

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING MENGATASI
CITRA POLISI SEKOLAH DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan
Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh:

Siti Rahmawaty

NIM. 1901030013

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING MENGATASI
CITRA POLISI SEKOLAH DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan
Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh:

Siti Rahmawaty
NIM. 1901030013

Pembimbing:

- 1. Dr. Hj. Nuryani, M.A**
- 2. Sabaruddin, S.Sos., M.Si.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Rahmawaty
NIM : 19 0103 0013
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 8 Desember 2023
Yang membuat pernyataan,



Siti Rahmawaty
NIM 19 0103 0013

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Mengatasi Citra Polisi Sekolah Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo” yang ditulis oleh Siti Rahmawaty, NIM 19 0103 0013, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 18 Desember 2023 M bertepatan dengan 5 Jumadil Akhir 1445 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 18 Desember 2023


TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI. | Ketua Sidang | () |
| 2. H. Rukman Abdul Rahman Said, Lc. M. Th.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI. | Penguji I | () |
| 4. Jumriani, S.sos., M.I.Kom | Penguji II | () |
| 5. Dr. Hj. Nuryani, M.A | Pembimbing I | () |
| 6. Sabaruddin, S.Sos., M.Si. | Pembimbing II | () |

Mengetahui




Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.
NIP.19710512 199903 1 002



Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam


Abdul Munakabbir, S.O., M.Ag
NIP.19727 201903 1 013

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالصَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَلْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
مُحَمَّدٌ.

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur ke hadirat Allah swt. atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul **“Upaya Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Citra Polisi Sekolah Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo”** dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan harapan.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan matematika pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada orang tua tercinta, ayahanda Hadi Nurcahyo, ibunda Siti Jaemah yang senantiasa memanjatkan doa kehadiran Allah swt. memohonkan keselamatan dan kesuksesan bagi putrinya, telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis baik secara moril maupun materil. Sungguh penulis sadar

tidak mampu untuk membalas semua itu. Hanya doa yang dapat penulis berikan untuk mereka semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo. Juga kepada Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag. Selaku Rektor IAIN Palopo beserta para Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo pada periode sebelumnya.
2. Dr. Abdain, S. Ag, M. HI selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo. Juga kepada Dr. Masmuddin, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo beserta para Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, Dan III IAIN Palopo pada periode sebelumnya.
3. Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi. Juga kepada Dr. Subekti Masri M. Sos. I. Selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo pada periode sebelumnya.
4. Dr. Hj. Nuryani, M.A. dan Sabaruddin, S.Sos., M.Si. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi.
5. Dr. Abdain, S. Ag, M. HI dan Jumriani, S.Kom., M.I.Kom. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi

ini

6. Abu Bakar, S.Pd.,M.Pd selaku kepala Perpustakaan dan segenap karyawan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan beserta seluruh staf yang telah membantu dalam akademik.
8. Kepala Sekolah dan pihak sekolah lainnya, yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
9. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2019 (khususnya kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas.

Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya Aamiin

Palopo, 18 Desember 2023

Siti Rahmawaty

NIM: 19 0103 0013

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Sa	s	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di
ع	'Ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>Fathahdanya'</i>	ai	a dani
اَوّ	<i>Fathahdanwau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

لَهُوَ : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... اَ ... اِ	<i>Fathahdan alifatauya'</i>	ā	a dan garis di atas
... اِ	<i>Kasrahdanya'</i>	ī	Idangaris di atas
... اِ	<i>Dammahdan wau</i>	ū	Udangaris di atas

رَمَى : rama - -

4. *Ta' marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

الأَطْفَالُ رَوْضَةَ	: raudhah al-athfal -
أَلْفَاضِلَةُ الْمَدِينَةِ	: al-madinah al-fadhilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbana -
نَجَّيْنَا	: najjaina -
الْحَقُّ	: al-haqq
نُعِمَّ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ىِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sitem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalaha*(*az-zalzalaha*)

الفَلْسَافَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

FiZilal al-Qur'an
Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ *billah* اللهُ *dinullah* دِينُ

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

اللّٰهُ رَحْمَةٌ فِيْ هُمْ *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal

nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (A). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa maa Muhammadunillaa rasuul

Innaawwalabaitinwudi 'alinnaasi lallazii bi Bakkatamubaarakan

SyahruRamadhaan al-laziiunzila fiih al-Qur'aan

Nashiir al-Diin al-Thuusii

Abuuu Nashr al-Faraabii

Al-Gazaali

Al-Munqiz min al-Dhalaal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid MuhammadibnRusyd, ditulismenjadi: IbnuRusyd, Abual-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abual-Walid MuhammadIbnu)

Nasr Hamid AbuZaid, ditulismenjadi: AbuZaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>shubhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
Wr.	= <i>Warahmatullaahi</i>
Wb.	= <i>Wabarakaatuh</i>
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imraan/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLATE ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xix
DAFTAR HADIS	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Terdahulu yang Relevan	9
B. Deskripsi Teori	12
1. Teori Behavioral.....	12
2. Defenisi Guru Bimbingan dan Konseling	14
3. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling.....	15
4. Syarat- syarat Guru Bimbingan dan Konseling	19
5. Peran Guru Bimbingan dan Konseling	21
6. Pengertian Citra.....	23

7. Citra Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah	24
C. Citra Guru Bimbingan dan Konseling dianggap Polisi Sekolah	25
D. Latar Belakang Pendidikan Guru Bimbingan dan Konseling	26
E. Kerangka Pikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Fokus Penelitian.....	30
C. Defenisi Istilah	30
D. Desain Penelitian.....	32
E. Data dan Sumber Data	33
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Teknik Pengumpulan Data.....	34
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	36
I. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	39
A. Deskripsi Data.....	39
B. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP	64
A. Simpulan	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat 1 QS. Al-Taubah/9: 105..... 4



DAFTAR HADIS

Kutipan Hadis Riwayat Abu Hurairah	25
--	----



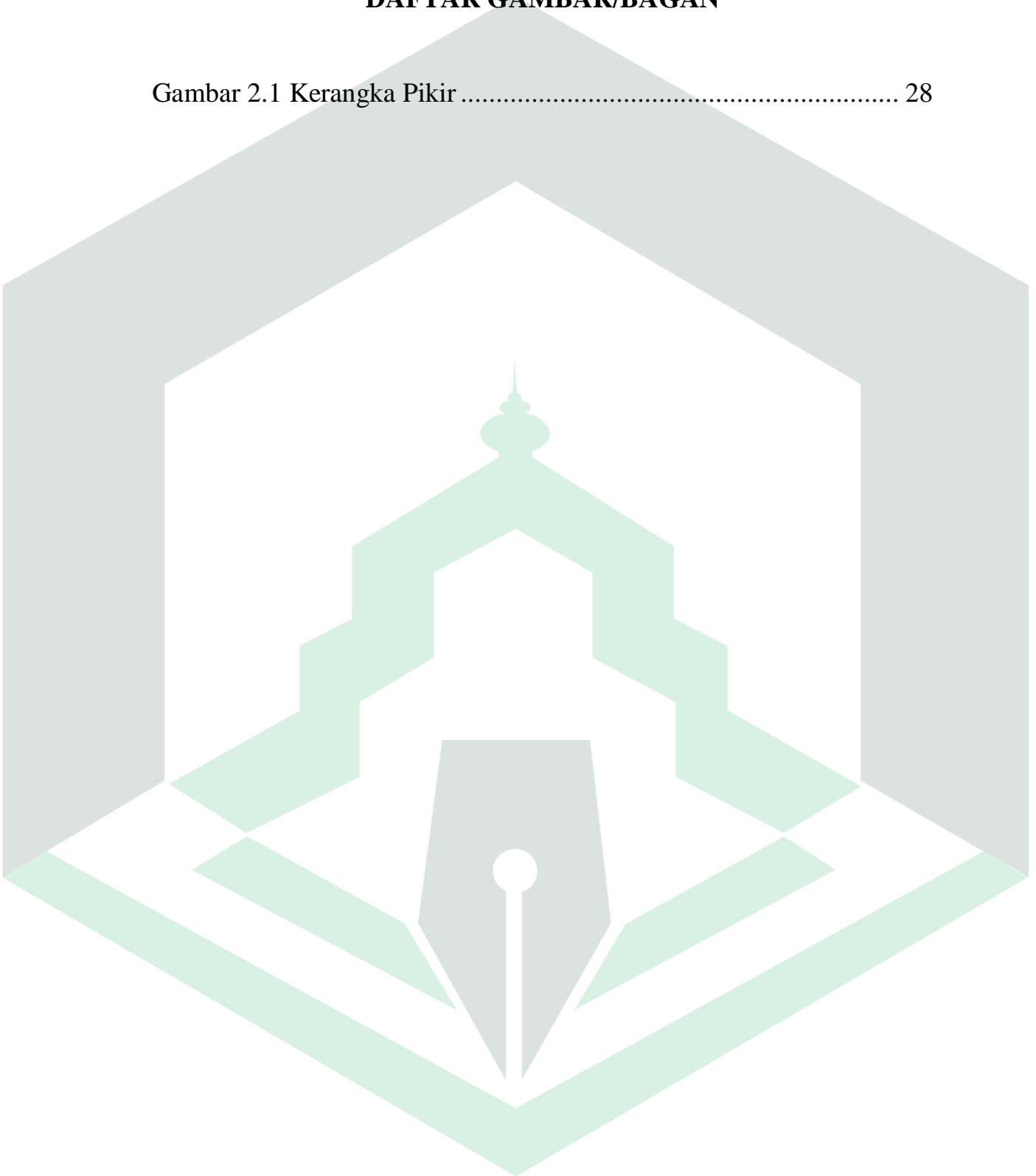
DAFTAR TABEL

Table 4.1 Jumlah Guru Bimbingan dan Konseling di (MAN) Palopo.....	41
Table 4.2 Jumlah Data Siswa di (MAN) Palopo.....	41
Table 4.3 Jumlah Data Guru Tenaga/ Kependidikan di (MAN) Palopo.....	42



DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	28
---------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 3 Surat Izin Meneliti

Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran 5 Riwayat Hidup Penulis

ABSTRAK

Siti Rahmawaty, 2023 “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Citra Polisi Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Palopo”. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo Dibimbing oleh Hj. Nuryani dan Sabaruddin.

Skripsi ini membahas tentang Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Citra Polisi Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Skripsi ini bertujuan (1) untuk Mengetahui Citra tentang guru bimbingan konseling kemudian, (2) Untuk mengetahui upaya guru bimbingan konseling dalam mengubah pandangan negatif siswa terhadap guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif artinya penelitian ini tentang data yang dikumpulkan dan diuraikan menggunakan kata-kata penulis, misalnya dari hasil wawancara yang dilakukan antara penulis dengan informan, memahami kenyataan yang terjadi di lapangan. Adapun subjek dari penelitian ini yaitu, guru bimbingan konseling dan 3 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pandangan siswa terhadap guru bimbingan konseling masih kurang baik, mereka masih beranggapan guru bimbingan konseling merupakan guru yang kejam, sehingga mereka menyebutnya sebagai polisi sekolah di mana yang mereka ketahui guru bimbingan konseling hanya menangani siswa yang bermasalah saja dan selalu memberikan hukuman kepada siswa. (2) Upaya yang diberikan kepada guru bimbingan konseling terhadap siswa, yaitu a. Membangun keakraban dengan siswa di sekolah, agar dapat merubah citra yang buruk menjadi pribadi yang menyenangkan, b. Bersikap lemah lembut, murah senyum agar siswa tidak sungkan apabila bertemu dengan guru bimbingan konseling, c. Merangkul siswa agar merasa nyaman sehingga guru bimbingan konseling dapat menjadi sahabat bagi mereka, d. memberikan informasi terkait bimbingan konseling agar siswa tidak salah memandang guru bimbingan konseling tentang citra atau pandangan siswa yang memberikan kesan menakutkan sebagai polisi sekolah.

Kata Kunci : *Upaya Guru Bimbingan Konseling, Citra Polisi Sekolah*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tingkat pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Palopo sangat penting bagi perkembangan berbagai aspek kehidupan, termasuk pertumbuhan sosial, profesional, dan pribadi. Namun pengalaman praktis menunjukkan bahwa mencapai tujuan ini tidaklah mudah. Untuk membantu setiap siswa mencapai potensi belajarnya dan berkembang semaksimal mungkin, maka untuk berkembang menjadi individu yang berakhlak baik, bimbingan dan konseling memegang peranan penting di sekolah.

Konseling dan bimbingan adalah proses atau bentuk dukungan yang membantu orang, baik secara individu maupun kelompok, berupaya meningkatkan kapasitas mereka untuk menemukan kepuasan pribadi dan memajukan masyarakat. Bimbingan dan konseling sangat penting dalam lingkungan pendidikan seperti sekolah. Siswa yang mengikuti saran ini dapat menyelesaikan masalah mereka.¹ Berdasar pernyataan tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa adanya proses bimbingan konseling di sekolah adanya pembinaan terhadap siswa, di mana bekerja sama dengan Bimbingan dan konseling di sekolah harus dimanfaatkan secara tepat bagi siswa karena pendidikan hendaknya menjadikan mereka sebagai mitra kerja sama bagi guru pada mata pelajaran lain.

¹ Hellen, *“Peserta Didik dan Guru Bimbingan dan Konseling dalam pembelajaran”*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018), h.18

Guru yang berspesialisasi dalam bimbingan dan konseling di sekolah bekerja dengan siswa untuk membantu mereka mengembangkan proses pembelajaran mereka. Siswa dapat menghubungi instruktur bimbingan dan konselingsnya untuk mendapatkan bantuan dalam menyelesaikan permasalahan jika ia mengalami kesulitan. Menawarkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan salah satu prosedur tersebut. Penulis menarik kesimpulan bahwa konseling dan bimbingan memainkan peran penting dalam pendidikan yang mencoba mengubah cara berpikir siswa tentang diri mereka sendiri, sikap mereka, dan perilaku mereka. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya dapat mewujudkan potensi diri siswa, menjadi lebih mandiri dalam hidupnya, mampu mengambil keputusan untuk hidup yang lebih produktif, sejahtera, dan peduli terhadap kepentingan umum.

Sebagai bagian dari peran dan kewajibannya, guru bimbingan dan konseling bertanggung jawab mengawasi dan melaksanakan berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling. Ketika siswa mendapati dirinya dipanggil ke ruang bimbingan konseling, mereka biasanya percaya bahwa mereka adalah siswa bermasalah. karena tingginya tingkat ketidakhadiran, kemalasan, dan masalah lain yang dihadapi anak-anak. Dengan demikian, tugas guru bimbingan dan konseling adalah membantu siswa dalam permasalahan yang tidak mampu mereka selesaikan sendiri dengan cara mengadakan wawancara konseling langsung dengan siswa.

“Istilah "polisi sekolah" juga mengacu pada instruktur bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan, karena mereka sering diminta untuk mendisiplinkan siswa yang tidak menaati kebijakan sekolah. Contoh pelanggaran

tersebut antara lain keterlambatan, kehadiran tidak teratur, merokok, dan pelanggaran lainnya. Dari sana, kesenjangan antara konselor pribadi yang tidak memenuhi syarat (yang menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan atribut pribadi konselor) menyebabkan siswa menganggap guru bimbingan dan konseling sebagai "polisi sekolah". Berdasarkan bukti-bukti yang disampaikan oleh Sebagian siswa, pandangan yang terlihat merupakan akibat dari kurangnya perilaku ramah, sering melakukan razia, dan menghukum para siswa.²

Temuan observasi awal di lapangan menunjukkan bahwa selama ini konselor di sekolah dipandang sebagai pendidik khusus bagi siswa bermasalah, persepsi yang masih terdapat pada sebagian besar siswa. Namun, gagasan bahwa konselor berfungsi sebagai "polisi sekolah" meresahkan karena yang mereka lakukan sehari-hari hanyalah menanyai, memeriksa, dan mendisiplinkan siswa yang bolos kelas, merokok, datang terlambat, dan pelanggaran lainnya. Siswa enggan mendiskusikan permasalahannya dengan guru bimbingan dan konseling karena tidak mengetahui pilihan seperti bantuan individu dan layanan bimbingan klasikal. Temuan awal dari pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa upaya guru pembimbing untuk membantu siswa belum cukup berhasil. Karena berbagai hambatan yang menghalangi terlaksananya layanan bimbingan dan konseling,

² Fuziah, Zenny, *Konselor dianggap sebagai Polisi Sekolah?*.(2017) diakses pada 17 Januari 2023 <https://www.kompasiana.com/zenny/59da3b345d594412eb0405c4/konselor-bk-dianggap-sebagai-polisi-sekolah>

antara lain sebagai berikut, siswa belum memahami secara utuh tujuan dari layanan tersebut.³

1. Mayoritas siswa masih beranggapan bahwa siswa yang datang ke kantor BK adalah siswa yang bermasalah, misalnya ketahuan merokok, bolos, adu mulut dengan teman, atau pacaran. Setelah itu, siswa tersebut akan dipanggil ke ruang konseling untuk tindakan disiplin.
2. Mayoritas siswa menjauhi ruang bimbingan dan konseling karena khawatir permasalahannya terbongkar kepada orang lain.

Reaksi positif atau negatif tergantung pada proses perkembangan suatu objek. Citra tersebut akan dihubungkan ke masing-masing individu dan objek lainnya. Setiap orang bebas mengartikan citra sendiri maupun citra pada suatu objek lainnya. Adapun ayat yang menjelaskan tentang gambaran diri seseorang (Qs. At- Taubah [9]: 105)

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”⁴

³ Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah, (Jakarta: PT.Raja Grafindo. 2007), h.26

⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an At- Taubah Ayat 105 Dan Terjemahan,

Kata citra berkaitan dengan guru bimbingan dan konseling. Sebagian besar siswa masih memandang guru bimbingan dan konseling sebagai “polisi sekolah” yang hanya menangani siswa bermasalah saja, seperti siswa yang tidak menaati peraturan atau berperilaku buruk di lingkungan sekolah. Sebagian siswa juga ingin memiliki hubungan baik dengan guru bimbingan dan konseling, namun mereka enggan untuk melakukannya karena takut teman-temannya akan beranggapan buruk tentang dirinya. Oleh karena itu mereka tidak mau berhubungan langsung dengan guru bimbingan konseling. Hal tersebutlah membuat seorang guru bimbingan dan konseling merasa kesulitan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah akan keyakinan siswa tersebut. Namun sebagai guru bimbingan konseling tetap berusaha untuk bisa mengubah pandangan para siswanya mengenai guru bimbingan konseling yang di anggap sebagai “polisi sekolah”, agar kedepannya siswa bisa menganggap guru bimbingan dan konseling sebagai sahabat, dan juga sebagai tempat curhat siswa.

Guru-guru yang memberikan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri Palopo tidak dilatih di bidang ini. Hal ini menjadi hambatan bagi kemampuan seorang guru bimbingan dan konseling untuk berhasil melaksanakan tugas, kewajiban, tugas, dan fungsinya. Oleh karena itu, sebagian besar siswa terus menganggap profesional bimbingan dan konseling terus-menerus menghukum siswanya.

Melihat latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan kajian tambahan dan menyajikannya sebagai karya ilmiah dalam bentuk tesis dengan judul **Upaya guru bimbingan dan konseling**

mengatasi pandangan siswa terhadap polisi sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Palopo .

B. Batasan Masalah

Agar penelitian dapat dilakukan dengan lebih tepat, komprehensif, dan fokus, penulis mengembangkan identifikasi masalah berdasarkan latar belakang topik seperti yang telah dibahas sebelumnya. Oleh karena itu, penulis hanya fokus pada inisiatif yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri Palopo untuk mengubah opini siswa terhadap polisi sekolah.

C. Rumusan Masalah

“Bagaimana guru BK mengatasi citra “polisi sekolah” di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?” adalah pertanyaan kajian utama, yang didasarkan pada latar belakang topik yang diberikan. submasalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana citra guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?
2. Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling untuk mengubah pandangan negatif siswa terhadap guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Sederhananya, tujuan penelitian ini adalah untuk memenuhi prasyarat untuk menyelesaikan suatu studi. Selain itu, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman yang lebih baik tentang sejumlah konsep, termasuk:

1. Untuk mengetahui citra guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.
2. Untuk mengetahui upaya guru bimbingan konseling dalam mengubah pandangan negatif siswa terhadap guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Realisasi dari penelitian ini di harapkan bisa memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Pendapat dan masukan siswa mengenai guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dimasukkan dalam penelitian ini.
 - b. Hal ini dimaksudkan agar temuan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi berharga bagi semua pihak terkait dan sebagai panduan bagi akademisi masa depan yang bekerja di bidang yang sama.
2. Manfaat Praktis,
 - a. Memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada siswa akan tugas dan layanan guru bimbingan konseling yang sebenarnya mengenai tanggung jawab, tugas, dan fungsi sebagai guru bimbingan dan konseling di sekolahnya
 - b. Seorang guru bimbingan konseling tidak perlu khawatir tentang pandangan siswa di sekolah terhadap peran sebagai guru bimbingan konseling yang dipandang miring oleh siswa di sekolah.

- c. Untuk lebih banyak pemahaman tentang gambaran nyata di sektor ini dengan bekerja sebagai instruktur bimbingan dan konseling di sekolah. Para peneliti akan merasakan manfaatnya dalam persiapan karir masa depan mereka sebagai guru bimbingan dan konseling profesional.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penrlitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berfungsi untuk menyebutkan beberapa penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian menemukan ada beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan dan perlu untuk dilakukan :

1. Asnia melakukan penelitian tugas akhir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palu Tahun 2020. Penelitian tersebut diberi judul “Persepsi Siswa Terhadap Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Sarudu Kecamatan Sarudu, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Selatan”. Hasil Studi empiris menunjukkan bahwa tidak setiap mahasiswa memiliki kesan positif terhadap profesor bimbingan dan konseling.⁵ Sebaliknya, beberapa siswa menyatakan bahwa staf bimbingan dan konseling di sekolah ini kurang tegas dalam menghadapi siswa yang sering membolos, dan terkadang staf tersebut senang mengobrol tanpa henti dengan siswa ketika mereka melakukan kesalahan dan memberikan semangat. Penelitian ini dan penelitian penulis memiliki kesamaan yaitu sama-sama fokus pada guru bimbingan dan konseling sebagai subjeknya.

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Sarudu

⁵ Asnia, *Presepsi Siswa Terhadap Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Sarudu Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu Provisi Sulawesi Selatan*, “Jurnal Bimbingan Konseling Islam”, vol 1, No 1, Juli- Desember 2020, 116

Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu, hal ini berbeda dengan penelitian penulis diatas. Sementara itu, sekolah Madrasah Aliyah Negeri Palopo menjadi lokasi penulisan peneliti. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Nur Riski, dalam penelitiannya yang berjudul “*Upaya Meminimalisir Persepsi Negatif Peserta Didik Melalui Layanan Informasi Terhadap Keberadaan Guru bimbingan konseling (Studi Kasus pada kelas X ips 4 SMA Negri 4 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2018-2019)*” dalam menyelesaikan tugas akhir di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal 2019. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) terdapat persepsi negatif terhadap subjek, seperti anggapan bahwa guru bimbingan dan konseling kurang berbelas kasih, ramah, dan aktif; 2) penerapan layanan informasi dilakukan sebanyak empat kali secara berkelompok dengan metode ceramah dan diskusi tradisional; dan 3) penerapan layanan informasi menunjukkan adanya perubahan persepsi subjek terhadap subjek, seperti adanya kesadaran bahwa kinerja guru bimbingan dan konseling SMA lebih baik dibandingkan dengan guru bimbingan dan konseling SMP.⁶ Penelitian mengenai persepsi siswa terhadap guru bimbingan dan konseling inilah yang menyatukan penelitian ini dengan penelitian penulis. Fokus penelitian ini adalah persepsi negatif

⁶ Amalia Nur Riski, *Upaya Meminimalisir Persepsi Negatif Peserta Didik Melalui Layanan Informasi Terhadap Keberadaan Guru BK (Studi Kasus pada kelas X ips 4 SMA Negri 4 Kota Tegal)*, “Skripsi” Universitas Pancasakti Tegal 2019, 62

siswa terhadap guru BK yang dipelajarinya melalui layanan informasi, sedangkan fokus penelitian penulis adalah upaya guru BK dalam mengubah persepsi siswa terhadap guru tersebut. Hal inilah yang membedakan kedua penelitian di atas dengan penelitian penulis. Penelitian kualitatif adalah metodologi penelitian yang digunakan.

3. Penelitian yang dilakukan Rahmiati pada tugas akhir di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam-Banda Aceh Tahun 2018, dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 Teupah Barat, Kabupaten Simeulue.” Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa masih memiliki persepsi negatif terhadap penggunaan layanan bimbingan dan konseling. Hal ini karena siswa terus memandang guru bimbingan dan konseling hanya sekedar guru yang menunjukkan kesalahan siswanya, sehingga sangat mengurangi tingkat kepercayaan mereka terhadap guru tersebut.⁷ Penelitian ini dan penelitian penulis dapat dibandingkan karena keduanya melihat bagaimana perasaan siswa terhadap guru bimbingan dan konseling mereka. Penelitian penulis berbeda dengan penelitian yang disebutkan sebelumnya, yaitu penelitian ini berfokus pada persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, sedangkan penelitian di atas berfokus pada topik lain. Sementara itu, penelitian penulis berfokus pada upaya

⁷ Rahmiati, *Presepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 Teupah Barat Kabupaten Simeulue*, “Skripsi” Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam- Banda Aceh 2018, 239

instruktur bimbingan dan konseling dalam mereduksi persepsi polisi sekolah.

B. Deskripsi Teori

1. Teori Behavioral

Sebuah konsep yang dihasilkan oleh temuan studi psikologi eksperimental adalah sumber hipotesis ini. Diantara pendekatan terapi perilaku tersebut adalah pendekatan behavioral. Berbeda dengan teori behavioral yang lebih menekankan pada perilaku klien dalam kaitannya dengan pengalaman hidup masa lalu, teori ini menekankan pentingnya perilaku klien dalam kaitannya dengan pengalaman hidup masa lalu dan memenuhi prinsip kesederhanaan, kepraktisan, logika, kemudahan pemahaman dan penerapan dapat dibuktikan, dan rasa hormat khusus terhadap siswa.⁸

Menurut konseling perilaku, perilaku klien adalah sesuatu yang mereka pelajari atau lupakan. Oleh karena itu, konselor dalam konseling perilaku harus berperan aktif sebagai guru, ahli diagnosa, dan panutan. Dengan mendorong konseli untuk terlibat dalam aktivitas positif dan menerapkan hukuman untuk mencegah perilaku negatif, strategi ini berfokus pada modifikasi perilaku.

Menurut Kamus Besar (KBBI), gambar adalah apa yang ada di benak banyak orang ketika memikirkan orang, usaha, atau suatu barang tertentu.

Menurut Philip Kotler, gambar adalah suatu konsep, gagasan, atau kesan yang dianut seseorang yang dikondisikan oleh gambar suatu benda.⁹ Berdasarkan

⁸ Putri. Teori Pendekatan Konseling. <https://www.buanis.com/teori-bimbingan-dan-konseling-menurut-para-ahli>. Word Press. Com./2021/01/03

⁹ Philip Kotler, *Marketing Management*, Edisi Bahasa Indonesia. *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Prenhallindo, 2002), hal. 34

definisi istilah “citra” sebelumnya, kesan seseorang dapat dibentuk oleh perilaku positifnya, seperti mendukung orang lain dan mengambil peran aktif, serta melalui tindakan negatifnya, seperti penolakan, permusuhan, atau kebencian.

Istilah "polisi sekolah" berasal dari kenyataan bahwa beberapa sekolah menggunakan guru bimbingan dan konseling sebagai petugas disiplin. Siswa mempersepsikan guru tersebut sebagai polisi sekolah karena tindakan yang dilakukannya, antara lain melucuti riasan siswa perempuan, mencatat dan mendisiplinkan siswa yang terlambat, memotong rambut siswa laki-laki, dan menghukum siswa yang tidak menaati peraturan. Meskipun sebagian besar siswa memandang guru bimbingan dan konseling sebagai orang yang ditakuti daripada sebagai teman, namun para pendidik tersebut patut dihormati oleh siswanya. Sekalipun tidak demikian, setiap siswa yang keluar dari bidang bimbingan dan konseling dipandang sebagai siswa bermasalah.

Jika guru bimbingan dan konseling telah melakukan tugasnya dengan lebih baik, mereka mungkin tidak disebut sebagai "polisi sekolah". Siswa mempunyai peran untuk menghilangkan praduga buruk ini. Siswa tidak perlu takut untuk mendekati instruktur bimbingan dan konseling; sebaliknya, mereka harus menjadikan guru sebagai teman mereka. Namun tetap harus ada batasan antara guru dan ruang konseling siswa untuk melakukan konseling. Siswa juga tidak perlu takut apabila ingin melakukan konseling dengan guru bimbingan dan konseling karena dalam Bimbingan dan Konseling terdapat asas-asas dan prinsip yang berlaku. Jadi,

mari hilangkan pandangan atau citra sebagai polisi sekolah dan jangan takut masuk ruang bimbingan konseling .¹⁰

2. Defenisi Guru Bimbingan Konseling

Salah satu jenis layanan pendidikan yang diberikan oleh pendidik yang berkualitas adalah bimbingan dan konseling yang diberikan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling. Konselor membantu klien mereka menangani kesulitan mereka sendiri dan mencapai potensi penuh mereka dengan menawarkan bimbingan dan terapi.

Instruktur bimbingan dan konseling adalah pendidik profesional yang telah menyelesaikan pelatihan khusus di universitas, menurut W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti. dengan bertindak sebagai mentor dan konselor bagi siswa dan menjadi sumber daya bagi orang tua dan personel sekolah. Diperlukan lebih dari satu orang untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada instruktur di lingkungan sekolah. dimana konselor dan spesialis bimbingan bekerja sebagai personel utama dan memainkan peran kunci dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Prayitno berpendapat, guru pembimbing tidak sama dengan guru kelas, guru topik, atau guru praktik. Telah ditetapkan bahwa anggota staf bimbingan dan konseling mengawasi instruktur, bukan pendidik lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling sekolah bertugas memberikan bimbingan melalui berbagai inisiatif dan aturan yang telah ditetapkan. Agar seseorang yang diangkat menjadi pengajar

¹⁰ Mustika, Dewi Rahmawati. [https://www.kompasiana.com/guru-bimbingan-dan-konseling-atau-polisi-sekolah/word press. Com./2022/12/13](https://www.kompasiana.com/guru-bimbingan-dan-konseling-atau-polisi-sekolah/word%20press.%20Com./2022/12/13)

bimbingan dan konseling di suatu sekolah mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang luas tentang bimbingan dan konseling dalam jangka waktu yang cukup lama, dan konseling di sekolah tersebut mengetahui perkembangan kepribadian dan kemampuan siswa baik fisik maupun mental, aspek spiritual, peserta didik mampu hidup mandiri dan memenuhi berbagai tugas perkembangan sebagai makhluk sosial, agama, dan budaya.

3. Tugas guru Bimbingan dan Konseling

Tanggung jawab utama seorang guru bimbingan atau konselor adalah membantu siswa dalam menyelesaikan masalah pendidikan. Selain itu, guru yang memberikan nasehat dan konseling mempunyai kewajiban terhadap siswanya, mendampingi masing-masing secara individu agar mereka memahaminya. Hal ini terkait dengan PP Nomor 74 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa guru yang memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa mempunyai kewajiban, tanggung jawab, dan kekuasaan¹¹.

Di antara tanggung jawab sebagai guru bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

- a. Memulai kegiatan sosialisasi yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling;
- b. Menyusun program bekerjasama dengan koordinator guru bimbingan dan konseling;
- c. Membuat rencana kegiatan bimbingan dan konseling;

¹¹Diah Utaminingsih dan Citra Abriani Maharani. *Bimbingan dan Kaunseling Perkembangan Remaja*. (Yogyakarta: Psikosains 2017), hlm.1

- d. Memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa yang berada di bawah bimbingannya.
- e. Menilai prosedur dan hasil layanan yang diberikan oleh bimbingan dan konseling.
- f. Bertanggung jawab atas tugas dan kegiatan kepada koordinator guru pembimbing atau kepala sekolah
- g. Menampilkan pribadi sebagai sosok yang bermoral dan berakhlak mulia.
- h. Terlibat dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan standar pengajaran yang diberikan di kelas.

Berdasarkan keterangan di atas mengenai tanggung jawab seorang instruktur bimbingan dan konseling, peran tersebut memang menantang namun bermanfaat jika dilakukan dengan ikhlas dan keseriusan. Karena guru bimbingan dan konseling bekerja keras untuk membantu siswa mengembangkan kode moral dan konsep diri yang lebih kuat, mereka meninggalkan dampak positif. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat juga diartikan bahwa instruktur bimbingan dan konseling sedang berupaya untuk meningkatkan minat siswa dalam menggunakan jasanya sebagai bagian dari kewajiban resminya. Layanan bimbingan dan konseling itu ada beberapa macam, yaitu: layanan informasi, layanan pembelajaran/klasik, konseling individual, dan konseling kelompok:¹²

¹² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*: (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h.255

a. Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan untuk mengatasi kekurangan individu mengenai informasi yang mereka butuhkan, Siswa mendapatkan berbagai pengetahuan yang mereka terapkan untuk kehidupan pribadi mereka yang lebih baik. Konselor mengadakan layanan informasi, yang dihadiri oleh seseorang atau lebih. Ada beberapa bentuk alasan mengapa layanan informasi perlu dilakukan.¹³

- a) Memberikan beragam informasi mengenai lingkungan sehingga mereka dapat mengatasi masalah-masalah yang berada di lingkungan sekitar mereka.
- b) Membantu siswa memilih jalan hidup mereka “ke mana mereka ingin pergi”. Kemampuan mengetahui (knowledge) apa yang harus dilakukan dan bagaimana berperilaku secara kreatif dan dinamis berdasarkan kebutuhan untuk dapat menentukan arah hidup seseorang.
- c) Setiap siswa adalah unik. Variasi ini mengarah pada pilihan dan tindakan berbeda yang disesuaikan dengan berbagai aspek kepribadian setiap orang.
- d) Guru kelas bersama-sama dengan guru pembimbing atau kepala sekolah dapat melaksanakan layanan penempatan yang dipilih pengawas. Namun perlu diingat bahwa latihan ini mungkin mempunyai implikasi pada bidang-bidang seperti psikologi, membuat survei yang disesuaikan, dan melakukan wawancara konseling. Oleh karena itu, tidak mungkin untuk membantah peran mentor profesional dalam membantu.

¹³ Elvira Jayanti, Persepsi Siswa Terhadap Layanan bimbingan konseling di MAN Indrapuri Aceh Besar, (Universitas Islam Negeri Ar-raniry 2016), hal. 25-26

b. Layanan Pembelajaran atau Klasikal

Layanan bimbingan belajar merupakan bentuk layanan bimbingan untuk mengembangkan potensi siswa, hal ini memperlihatkan siswa memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalahnya sendiri, dengan adanya bantuan oleh guru pembimbing, guru wali kelas dan guru lainnya.¹⁴

c. Layanan Konseling Individual

Saat melakukan wawancara satu lawan satu atau kelompok, konseling individu adalah jenis interaksi pribadi yang unik di mana klien mencari bantuan dari konselor untuk mengatasi tantangan pribadi yang tidak dapat mereka selesaikan sendiri. Tujuan konseling adalah untuk membantu klien dalam memahami pentingnya nilai-nilai yang ada dalam diri mereka sendiri baik saat ini maupun di masa depan. Konseling merupakan metode utama dalam proses bimbingan. Membantu orang meningkatkan kesehatan mental mereka untuk mengubah sikap dan perilaku mereka.¹⁵

d. Layanan Konseling Kelompok

Dinamika kelompok dapat memberikan peluang terjadinya bimbingan dan konseling, dengan fokus pada permasalahan pribadi masing-masing anggota kelompok. Layanan ini dikenal sebagai bimbingan dan konseling kelompok. Konseling kelompok merupakan suatu cara untuk mendiskusikan ide dan tindakan seseorang dengan orang lain. Bimbingan dan konseling kelompok sama halnya dengan bimbingan kelompok, yaitu sebagai berikut;

¹⁴ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung ALFABETA, 2009), h.34

¹⁵ Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2013), h.10

- a) Tahap pembentukan yaitu; pendahuluan,
- b) Tahap peralihan yaitu; pembangunan jembatan antara tahap pertama dan ketiga.
- c) Tahap kegiatan, atau proses penyelesaian suatu tugas.
- d) Tahap terakhir, meliputi penilaian dan tindak lanjut.

Tujuan dari konseling kelompok adalah untuk meningkatkan keterampilan interpersonal dan komunikasi siswa. Dalam hal ini, perasaan, gagasan, persepsi, wawasan, dan sikap yang membatasi, obyektif, dan tidak membantu dalam interaksi sosial seringkali dapat mengganggu kapasitas seseorang dalam bersosialisasi. Layanan konseling dapat membantu orang mengungkapkan, melepaskan, dan mengurangi perasaan gelisah. Wawancara kelompok dapat membantu orang memilah persepsi mereka yang salah atau sempit serta keyakinan mereka yang bermasalah.¹⁶

4. Syarat- syarat Guru Bimbingan dan Konseling

Menjadi seorang pembimbing tidaklah mudah, menjadi seorang pembimbing membutuhkan pengetahuan khusus, adanya keseriusan serta keahlian tersendiri. Agar nantinya bisa menjalankan tugasnya secara efektif , maka guru pembimbing harus mencukupi syarat-syarat tertentu, yakni:

- a. Syarat terkait dengan pendidikan

Menawarkan layanan konseling dan bimbingan adalah karir profesional yang memerlukan serangkaian kualifikasi. Persyaratan pendidikan formal meliputi

¹⁶ Prayitno, Seri Layanan Konseling (Padang : Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Negeri Padang, 2004), h. 2-3

menyelesaikan program gelar sarjana dan mahir dalam berbagai mata pelajaran, seperti psikologi pendidikan, ilmu pendidikan, pengukuran, dan evaluasi.

b. Syarat yang terkait dengan kepribadian

Seorang instruktur bimbingan dan konseling hendaknya mempunyai ciri-ciri kepribadian tertentu, antara lain:

- a) Memiliki pemahaman yang tidak memihak terhadap orang lain, objektif dan simpatik.
- b) Memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang efektif
- c) Mampu memberikan dukungan kepada orang lain
- d) Memiliki kematangan mental, stabilitas emosi, stabilitas spiritual, dan pertumbuhan pribadi¹⁷

c. Syarat terkait dengan pengalaman

Pengalaman dalam menawarkan arahan dan konseling. memiliki jumlah keahlian yang layak dalam menawarkan layanan konseling dan bimbingan. Praktik konseling mikro, atau praktik bimbingan dan konseling di laboratorium bimbingan dan konseling, atau praktik pengalaman lapangan dalam bimbingan dan konseling, merupakan salah satu kualifikasi bagi calon guru bimbingan konseling. Siswa telah memperoleh manfaat dari layanan supervisi dan konseling setidaknya dari calon guru di madrasah dan sekolah.

¹⁷ Lahmudin, *Konsep-konsep Dasar Bimbingan Konseling*, (Bandung: CitaPustaka, 2006) hal.64.

d. Syarat yang berkaitan dengan kemampuan

Kapasitas, pengetahuan, dan kemampuan guru pembimbing atau konselor merupakan suatu jenis kepercayaan. Guru bimbingan dan konseling harus memiliki kelebihan yang dimiliki setiap individu, mampu memperoleh pemahaman menyeluruh tentang sifat dan karakter orang tersebut, serta mampu secara positif meningkatkan kemampuan orang tersebut dalam ketiadaan kemampuan (kompetensi) dan keterampilan.

5. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Tohirin berpendapat bahwa tersedianya layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan suatu perkembangan yang positif. Bidang bimbingan dan konseling sangat penting bagi sistem pendidikan. Hal ini bertujuan dengan memberikan nasehat dan konseling, siswa akan mampu mengembangkan karakter moral dan memahami prinsip-prinsip akademik. Selain itu, nasihat dan konseling menyediakan forum untuk mendiskusikan segala keluhan yang mungkin dimiliki seseorang.¹⁸

Sebagai salah satu jenis layanan, bimbingan dan konseling mengembangkan banyak tugas utamanya. Bimbingan dan konseling juga membentuk karakter sesuai dengan cita-cita bangsa. Konseling bimbingan mendukung anak-anak seiring pertumbuhan akademis mereka di kelas. Di antara fungsi dan gaya kinerja lainnya, guru bimbingan dan konseling memainkan berbagai peran:

¹⁸Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (berbasis integrasi), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), halaman 257.

- a) Guru bimbingan dan konseling membantu siswa untuk bisa memahami diri mereka sendiri.
- b) Guru bimbingan dan konseling mendampingi siswa dalam proses pembelajaran siswa di sekolah.
- c) Menentukan cita-cita agar tercapainya tujuan hidupnya.
- d) Membantu menyelesaikan masalah siswa di sekolah

Peran guru bimbingan konseling sebagai polisi sekolah. Memanggil, memarahi, menghukum dan sebagainya merupakan contoh perlakuan negatif yang dianggap oleh siswa kepada guru bimbingan konseling,

Pejabat dan guru bimbingan dan konseling sendiri belum sepenuhnya memahami faktor lain yaitu tujuan dan fungsi profesional tersebut. Beberapa guru bimbingan dan konseling di sekolah hanya menangani anak yang mempunyai masalah; mereka tidak mempunyai latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling. Prayitno menegaskan, tanggung jawab dan peran pendidik bimbingan dan konseling harus tepat, termasuk:¹⁹

- a. Fungsi Pemahaman

Terdapat kelebihan atau manfaat terkait dengan fungsi pemahaman yang dapat ditawarkan dalam layanan konseling dan bimbingan. Tersedianya layanan bimbingan dan konseling membuat fungsi pemahaman ini menjadi sangat penting. Peran pihak-pihak yang akan membantu siswa dalam mengatasi permasalahannya sendiri dalam memahami permasalahan tersebut.

¹⁹ Prayitno dan Amti Erman, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2004), hlm. 197-215

b. Fungsi Pencegahan

Upaya konselor untuk secara konsisten meramalkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan fungsi pencegahan dikaitkan dengan fungsi pencegahan. Konselor memberikan nasihat kepada klien tentang bagaimana menjauhi situasi atau tindakan yang dapat membahayakan dirinya.

6. Pengertian Citra

Citra merupakan tujuan utama suatu objek, dalam hal ini yang dimaksud dengan citra itu sendiri yakni bentuk fisik yang tidak mempunyai wujud, tetapi wujud tersebut dapat dirasakan dari segi penilaiannya, baik sebagai bentuk penghargaan terhadap diri sendiri dan juga masyarakat. Citra adalah suatu gagasan atau kesan yang diperoleh dari suatu benda tertentu, baik dilihat secara langsung, melalui penggunaan panca indera, maupun informasi yang diperoleh dari suatu sumber. Di sisi lain, M. Linggar Anggoro berpendapat bahwa gambar merupakan representasi sebenarnya dari segala sesuatu yang diperoleh dari pengalaman, kognisi, dan pemahaman terhadap realitas yang sebenarnya²⁰."

Reaksi positif atau negatif itu sendiri akan melekat pada setiap diri individu ataupun objek lainnya, setiap orang bebas mengartikan citra tersebut sebagai bentuk gambaran diri pribadi seseorang.

Menurut Frank Jefkins, ada sejumlah macam citra yakni:²¹

a. *Current Image* (citra saat ini)

²⁰ M. Linggar Anggoro, *Teori Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal.69

²¹ Frank Jefkins, *Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Intermedia, 2018), hal.76-78

Citra saat ini berkaitan dengan persepsi individu mengenai suatu organisasi/intansi/perusahaan yang kemudian dikomunikasikan kepada individu lainnya. Ketika hal-hal baik dikatakan mengenai agensi tersebut, hal ini tidak menjadi masalah; Namun, ketika hal-hal buruk dikatakan mengenai hal tersebut, yaitu ketika hal tersebut bersifat bermusuhan, mencurigakan, atau bias, maka hal tersebut akan menjadi masalah yang serius dan mengarah pada kesalahpahaman yang menimbulkan ketidakpercayaan terhadap organisasi.

b. *Wich image* (Citra Keinginan)

Citra keinginan merupakan citra yang berbanding lurus antara harapan dan hasil, instansi memiliki harapan positif dan publiknya menerima kesan tersebut secara positif.

7. Citra Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Citra guru bimbingan dan konseling di sekolah oleh siswa pada umumnya berbeda-beda, namun masih terdapat sebagian siswa yang memandang citra negatif guru bimbingan dan konseling di sekolah. Berdasarkan penelitian di lapangan dan beberapa pertanyaan yang penulis ajukan kepada guru bimbingan dan konseling di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Palopo, menyampaikan bahwa masih banyak siswa yang mempersepsikan atau memberikan gambaran buruk tentang guru bimbingan dan konseling sebagai polisi sekolah, yang terutama menangani siswa yang sulit dan sering memarahi mereka. Karena para guru ini menghadapi siswa bermasalah yang sering dipanggil ke ruang BK, sebagian besar siswa masih beranggapan bahwa guru BK adalah polisi sekolah. Akibatnya siswa kurang suka berhadapan dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah.

C. Citra guru Bimbingan dan Konseling dianggap Polisi Sekolah

Mayoritas siswa memandang guru bimbingan dan konseling bertindak sebagai “polisi sekolah” sekolah, yang menjaga ketertiban dan memberikan keamanan dan ketertiban. Asumsinya adalah “Siapapun di antara siswa yang melanggar peraturan dan disiplin sekolah harus berurusan dengan konselor”. Karena tugas guru bimbingan dan konseling jika ada siswa yang bermasalah adalah mengidentifikasi siswa yang bersalah dan memberikan kewenangan kepada mereka untuk mengambil tindakan terhadap remaja yang bermasalah tersebut. Di sini tugas guru bimbingan dan konseling untuk mencari bukti-bukti agar siswa yang bermasalah mengakui kesalahannya sesuai dengan perbuatan yang mereka lakukan yang bukan pada tempatnya yang berdampak kesan merugikan pada diri siswa itu sendiri. Jadi dari penjelasan di atas peran guru BK sebagai mata-mata yang memantau gerak-gerik siswa agar nantinya bisa menimbulkan kesan yang positif.

Dari Abu Hurairah Radhiallahu'anh, Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ
عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ وَلَا
تَحَسَّسُوا وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ
إِخْوَانًا. (رواه البخاري).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Bisyr bin Muhammad telah mengabarkan kepada kami Abdullah telah mengabarkan kepada kami Ma'mar dari Hammam bin Munabbih dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Jauhilah prasangka buruk, karena prasangka buruk adalah ucapan yang paling dusta, janganlah kalian

saling mendiamkan, janganlah suka mencari-cari isu, saling mendengki, saling membelakangi, serta saling membenci, tetapi, jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara”. (HR. Al-Bukhari).²²

Siswa beranggapan bahwa dengan menemui seorang konselor berarti mereka menunjukkan rasa malu mereka sendiri, bahwa mereka telah melakukan kesalahan atau mereka telah melakukan pelanggaran serius lainnya. Bertentangan dengan semua anggapan buruk ini, konselor sekolah harus menjadi teman dan orang kepercayaan anak-anak mereka. Guru yang memberikan bimbingan dan konseling hendaknya menyediakan ruang yang aman dimana siswa merasa bebas mengemukakan pendapat dan perasaannya. Konselor dan konselor bimbingan bukanlah polisi atau supervisor yang terus-menerus mencari aktivitas kriminal dan akan menahan orang yang bersalah. Perilaku yang baik dapat dipromosikan oleh bimbingan konselor. Guru yang memberikan bimbingan dan konseling hendaknya merasa nyaman untuk curhat kepada siapa pun. Pendapat, sikap, dan penampilan konselor akan menciptakan lingkungan yang ramah dan menetapkan harapan yang jelas bagi siswa dan semua orang yang berinteraksi dengan mereka.

D. Latar Belakang Pendidikan Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling yang juga bekerja pada profesi bimbingan dan konseling dikenal dengan istilah guru/konselor. Selain membantu siswa yang bermasalah, guru bimbingan dan konselor di sekolah membantu anak-anak tumbuh semaksimal mungkin berdasarkan keterampilan individu mereka. Guru yang

²² Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab. Al-Adab, Juz 7, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 88.

berspesialisasi dalam bimbingan dan konseling juga bertanggung jawab untuk menawarkan layanan ini kepada anak-anak di sekolah.

“Konselor sebagai pendidik merupakan salah satu tenaga kependidikan yang ikut serta dalam penyelenggaraan pendidikan,” sesuai Pasal 1 Ayat 6 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lebih lanjut menurut buku Standar Kompetensi Konselor Indonesia disebutkan, “Konselor adalah tenaga profesional yang mempunyai sertifikasi untuk melaksanakan pelayanan profesional bagi masyarakat yang diciptakan oleh program studi bimbingan dan konseling, termasuk pendidikan profesi di dalamnya.”²³ Instruktur bimbingan dan konseling di sekolah tersebut kurang berpengalaman dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, serta tidak memenuhi syarat untuk mengajar bimbingan dan konseling di MAN Palopo.

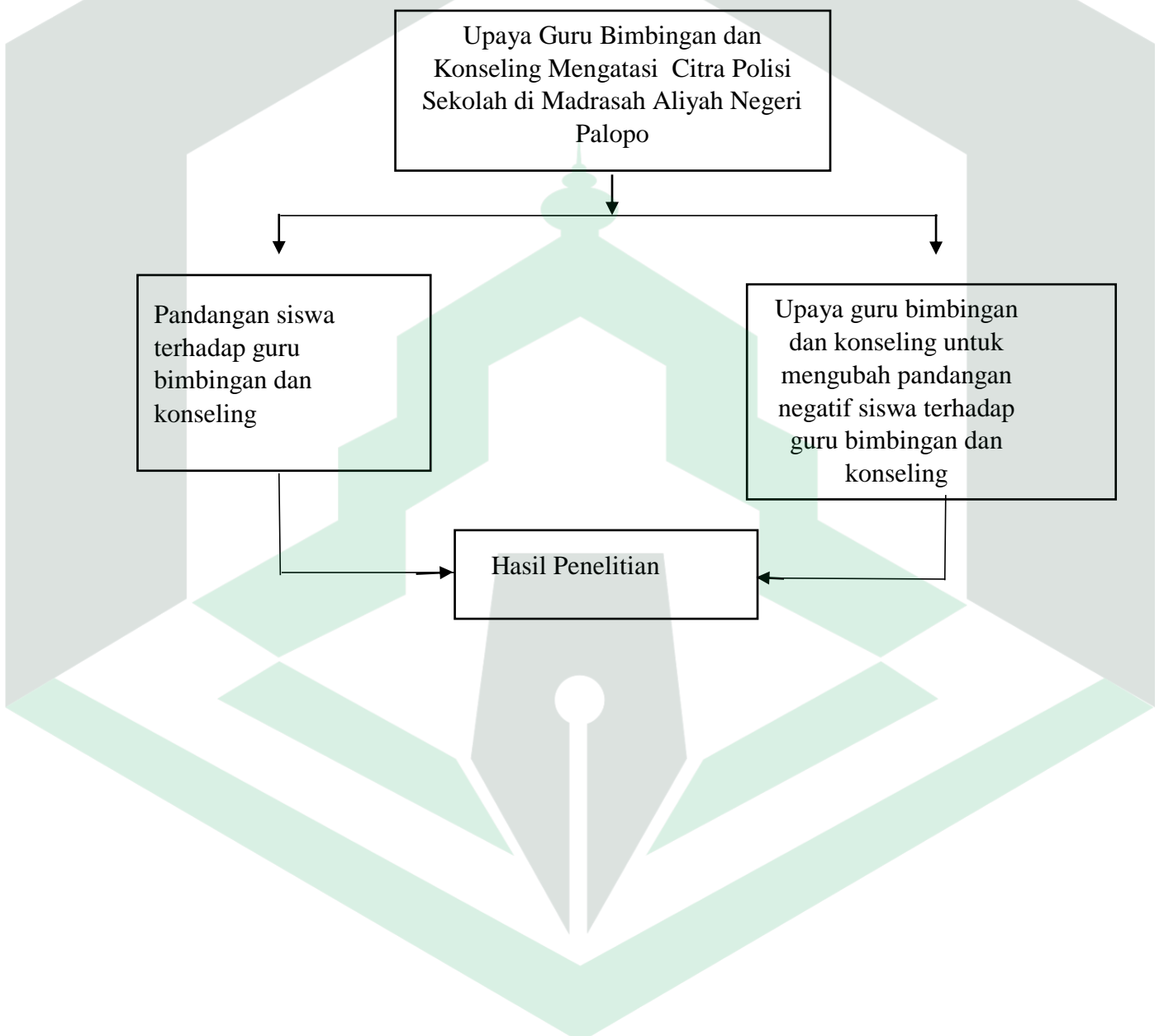
²³Hartono dan Soedarmaji, *Psikologi Konseling Edisi Revisi*, Jakarta: Prenadaa Media Group, 2012) hlm.50

E. Kerangka Pikir

Untuk memudahkan penelitian, perlu dibuat kerangka pikir atau konsep dengan tujuan membuat arah tujuan penelitian menjadi jelas.

Bagan 2.1

Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Teknik pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Gaya pendekatan ini dipilih peneliti karena permasalahan yang diangkatnya merupakan permasalahan yang umum terjadi, salah satunya terjadi di sekolah MAN Palopo. Metode atau metodologi studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif. Kajian analisis deskriptif meliputi studi kasus, yaitu kajian yang berpusat pada suatu kejadian tertentu yang akan diamati dan diteliti secara cermat hingga tuntas.

Salim dan Syahrums mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian yang dilakukan tanpa menggunakan metode statistik atau kuantitatif. Di sini, penelitian kualitatif mengacu pada studi tentang perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang menggunakan metode deskriptif berupaya untuk mengkarakterisasi atau menjelaskan suatu keadaan, peristiwa, benda, orang, atau sesuatu yang berhubungan dengan variabel-variabel yang mempunyai penjelasan verbal. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah mengumpulkan data mengenai kondisi aktual yang sedang berlangsung. Penelitian deskriptif kualitatif pada intinya adalah suatu teknik untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan suatu populasi atau suatu benda dengan tujuan menghasilkan penggambaran, gambar, atau lukisan

yang metodis, faktual, dan tepat tentang fakta atau fenomena yang diteliti hubungan interpersonal atau timbal balik”²⁴

B. Fokus Penelitian

Berdasar dari latar belakang masalah yang sudah dikemukakan di atas, fokus penelitian yakni sebagaimana dibawah ini:

- 1) Pandangan siswa tentang guru bimbingan dan konseling di sekolah
- 2) Peran guru bimbingan dan konseling di sekolah
- 3) Tugas dan fungsi guru bimbingan dan konseling di sekolah

C. Definisi istilah

Beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian didefinisikan untuk memberikan klarifikasi. Hal ini berupaya untuk mencegah pembaca salah menafsirkan dan salah menafsirkan temuan penelitian. Kosa kata yang digunakan adalah:

1. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling

Kegiatan guru bimbingan dan konseling ada hubungannya dengan penelitian ini. Seringkali, usaha mengacu pada upaya yang telah dilakukan untuk menemukan solusi. “Konselor sekolah” adalah sebutan yang diberikan kepada instruktur bimbingan dan konseling. Konselor yang dibahas di sini adalah petugas yang bekerja di sektor konseling yang memiliki kualitas pribadi unik yang diperoleh melalui pelatihan profesional.²⁵ Kecenderungan atau keinginan yang kuat terhadap

²⁴ Salim dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hal.41

²⁵ Andi Mampiare, *Kamus Istilah Konseling & Terapi*, (Jakarta: Raja Grafindo Perda, 20019), hln.70

sesuatu disebut minat. Oleh karena itu, meningkatkan minat siswa melalui upaya guru bimbingan dan konseling untuk menumbuhkan keinginan kuat siswa untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling itulah yang dimaksud dengan upaya bimbingan dan konseling. Tugas guru bimbingan dan konseling di kelas adalah memberikan dukungan kepada siswa agar dapat membantu mereka mencapai tujuan perkembangannya sebagai individu, makhluk sosial, dan makhluk ciptaan Allah SWT. Bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Bimbingan Konseling di sekolah

Istilah bimbingan dan konseling merupakan akar kata dari bimbingan konseling. Tindakan menawarkan dukungan kepada mereka yang membutuhkan untuk membantu mereka dalam menyelesaikan masalah mereka disebut sebagai nasihat. Oleh karena itu, siswa menerima nasihat sehingga mereka dapat mengatasi masalahnya sendiri. Tujuan lain dari bimbingan adalah untuk membantu siswa dalam mewujudkan potensi dan keterampilan yang dimilikinya.

Di sisi lain, konseling diartikan sebagai proses membantu seseorang untuk memberdayakan mereka untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.

Dengan demikian, berdasarkan pengertian kedua istilah tersebut, maka bimbingan dan konseling diartikan sebagai suatu kegiatan yang berupaya membantu orang secara langsung dengan memberi mereka lebih banyak informasi dan dengan menggunakan teknik-teknik lain yang pada akhirnya akan dilakukan secara metadis.

3. Guru bimbingan konseling sebagai polisi sekolah

Bimbingan dan Konseling di sekolah identik dengan masalah yang dihadapi oleh siswa. Banyak wanita yang mengalami kesulitan harus mencari bantuan dari guru BK atau biasanya disebut sebagai konselor untuk didekati. Sekalipun situasi ini gawat, namun tidak sepenuhnya seimbang. Siswa mungkin merasa tidak nyaman berkomunikasi dengan guru BK karena dia lemah dan tidak menyadari bahwa dia diperlakukan tidak adil oleh siswa-siswa lain.

Faktor lainnya adalah guru bimbingan konseling tidak sepenuhnya mengetahui fungsi dan tujuan guru bimbingan konseling yang sebenarnya. Di beberapa sekolah, terdapat beberapa guru bimbingan konseling tidak berlatar belakang sebagai guru bimbingan dan konseling asli akibatnya, dia mungkin terlibat dalam tindakan razia yang dibenci oleh seorang siswa, memberikan hukuman, atau menegakkan tata tertib sekolah, dan lain-lain.

4. Layanan-layanan bimbingan konseling

Berbagai strategi dan taktik yang mendukung kelancaran penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling dapat digunakan untuk menjalankan proses penerapan layanan tersebut. Mengenai berbagai layanan yang termasuk dalam bimbingan dan konseling, ada beberapa di antaranya, antara lain layanan informasi, layanan pembelajaran klasikal, layanan konseling individual, dan layanan konseling kelompok.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan cara menggambarkan subjek atau objek yang berupa guru bimbingan

konseling dan juga siswa di MAN palopo, lembaga-lembaga lainnya berdasarkan fakta-fakta yang tampak serta apa adanya.

E. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung di lapangan oleh peneliti, memberikan data kepada pengumpul data. Data primer ini diperoleh secara langsung oleh sumbernya lewat pertemuan tatap muka dan wawancara dengan informan terpilih²⁶. Maka dalam penelitian ini data primer adalah informan atau subjek, yaitu guru bimbingan dan konseling serta siswa MAN Palopo. Pemilihan informan untuk peneliti ini berdasarkan pertimbangan bahwa informan ini mempunyai kaitan secara langsung dengan upaya guru bimbingan dan konseling mengatasi citra polisi sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

2. Data sekunder

Data sekunder yang sering disebut dengan data eksisting merupakan informasi yang diterima peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Peneliti menggunakan berbagai sumber data studi perpustakaan untuk penelitian ini, antara lain laporan penelitian, media cetak dan elektronik, tesis, jurnal, buku, peraturan daerah, surat kabar, dan bahan-bahan lain yang berhubungan dengan perpustakaan. Undang-undang tertulis, surat edaran, dan UUD 1945 merupakan contoh peraturan tertulis. Data tersebut juga dikenal sebagai data yang tersedia.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2007), hal.225

3. Informan

Dalam buku Metode Penelitian Kualitatif, Moleong mendefinisikan informan sebagai orang yang biasanya memberikan rincian mengenai keadaan dan konteks di sekitar penelitian. Mengingat informan adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan yang diteliti, maka dari penjelasan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa informan berada dalam keadaan komunikasi yang berkesinambungan.

F. Instrumen Penelitian

Peneliti adalah instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif. Sebagai instrumen manusia, peneliti memilih subjek penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpul data, penulis menggunakan teknik berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode dimana peneliti melihat langsung tindakan yang dilakukan informan di sekolah MAN Palopo. Hasilnya, para ilmuwan mendokumentasikan pengamatan mereka mengenai apa yang mereka saksikan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengamati dan mencatat secara langsung tingkah laku informan mengenai masalah penelitian. Hasil kegiatan ini kemudian akan dibandingkan dengan wawancara informan.

Observasi digunakan untuk melakukan penelitian kualitatif jenis ini. Susilo Rahardjo dan Gudnanto mengartikan observasi sebagai suatu jenis observasi dimana seseorang atau kelompok ikut serta dalam kegiatan atau kehidupan subjek yang diamati (responden). Ini mencoba untuk membuka diri seseorang²⁷.

2. Wawancara (interview)

Guru bimbingan dan konseling dan beberapa siswa di MAN Palopo ditanyai serangkaian pertanyaan mengenai permasalahan yang diteliti sebagai bagian dari pendekatan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian tersebut. Lexi J. Moloeng mengartikan wawancara sebagai suatu jenis wacana yang mempunyai tujuan tertentu. Dua orang melakukan percakapan; Ini mirip dengan wawancara di mana pertanyaan diajukan dan jawaban diberikan. Individu yang melakukan wawancara disebut juga sebagai informan atau responden; yaitu orang yang menjawab pertanyaan tentang fakta atau opini. Informasi ini dapat diberikan secara lisan, misalnya saat mengisi kuesioner, atau secara tertulis, seperti saat menjawab wawancara²⁸.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh seorang individu dengan seorang informan atau responden mengenai suatu permasalahan. Wawancara yang dibahas dalam penelitian ini merupakan percakapan pengumpulan informasi antara peneliti dan informan mengenai permasalahan yang diteliti. Wawancara terstruktur

²⁷ Susilo Rahardjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2003) hal.42

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.145

dan tidak terstruktur akan dibandingkan dalam penelitian ini. dengan mempertimbangkan tantangan dalam wawancara terorganisir dan tidak terstruktur. Wawancara yang memiliki pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya disebut terstruktur. Sebaliknya wawancara tidak terstruktur, menurut Sugiyono, merupakan wawancara bebas yang datanya dikumpulkan tanpa bantuan pedoman wawancara yang telah disusun secara menyeluruh. Wawancara mendalam berkonsentrasi pada tingkat keakraban antara pewawancara dan responden, atau orang yang diwawancarai, serta pemahaman peneliti tentang preferensi, pandangan dunia, dan latar belakang budaya responden.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi atau studi dokumenter merupakan merupakan sarana untuk mengenal masyarakat dengan melakukan upaya mengumpulkan informasi, mengkaji, dan mengevaluasi laporan tertulis dan rekaman audiovisual suatu peristiwa. Materi tersebut meliputi penjelasan adanya gagasan tentang kebutuhan yang diperlukan sebagai bukti yang telah dilakukan penelitian di MAN Palopo.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pendekatan triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk menguji dan memverifikasi keaslian data. Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk memverifikasi keaslian data dengan menggunakan sumber informasi lain (tidak hanya data yang diterima) untuk membandingkan atau memvalidasi data yang diperoleh sebelumnya.

Menurut Wiliam Wiersma, triangulasi dalam penilaian kredibilitas mengacu pada perbandingan informasi dari banyak sumber pada titik waktu yang berbeda.²⁹.

Metode triangulasi yang paling populer adalah dengan menggunakan sumber lain. Dalam penelitian kualitatif, tujuannya adalah untuk membandingkan dan memeriksa kembali adanya kepercayaan suatu informasi yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai metode dan jangka waktu. Ini dapat dicapai dengan menggunakan:

1. Membandingkan data observasi dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan pernyataan pribadi dengan pernyataan publik.
3. Membandingkan apa yang diungkapkan individu mengenai hasil penelitian dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
4. Mengevaluasi keadaan dan sudut pandang seseorang dibandingkan dengan orang lain, termasuk masyarakat umum, orang terpelajar, tidak terpelajar, orang kaya, dan pejabat pemerintah. Periksa hasil wawancara terhadap informasi yang disertakan dalam dokumen yang relevan.

I. Teknik Analisis Data

Tujuan dari analisis data ini adalah untuk mereduksi volume data penelitian yang sangat besar menjadi data yang lebih ringkas dan mudah dipahami setelah data yang relevan dikumpulkan.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. (Bandung, Afabeta 2007), hal.273

Menurut Lexy, "analisis data adalah proses menyusun data ke dalam pola, kategori dan asas supaya tema dapat ditemui dan hipotesis yang dirumuskan mengikut keperluan data³⁰. "

Analisis data dikategorikan kepada tiga tahapan proses yakni:

- a) Pengurangan data bermaksud mengkaji semula data yang telah dikumpul (sama ada melalui wawancara, pemerhatian, dan dokumentasi) supaya data didapati mengikut keperluan untuk mencari persoalan.
- b) Penyajian data adanya sekumpulan data yang diperolehi supaya mudah dibaca secara keseluruhan.

³⁰ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) hal.141

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri Palopo

a. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Pembangunan di bidang agama khususnya di bidang pendidikan mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting ditinjau dari landasan moral, etika, teknologi, dan spiritual dalam pembangunan di bidang Pendidikan Nasional.

Pendidikan agama merupakan salah satu cara untuk meningkatkan vitalitas dan kenikmatan beragama serta ketaqwaan kepada Allah Subhānahu Wata'ālā. Proses pembangunan di bidang pendidikan berorientasi pada upaya peningkatan intelektualitas, mutu, dan jumlah peserta didik bangsa. karena penting untuk menjaga keutuhan dan persatuan negara, khususnya di masa-masa sulit ini. Pembentukan akhlak dan akhlak mulia pada diri siswa sangat terbantu dengan adanya pengajaran agama.

Oleh karena itu, Madrasah Aliyah Negeri Kota Palopo yang merupakan lembaga pendidikan yang dikelola oleh Kementerian Agama Republik Indonesia diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan dunia modern. Madrasah, atau lembaga pendidikan Islam resmi, telah tumbuh dalam masyarakat Islam Indonesia. Manajemen MAN Kota Palopo telah menerapkan sejumlah inisiatif kebijakan pendidikan dalam upaya peningkatan standar, antara lain

modifikasi kurikulum, pengembangan kelembagaan, kepegawaian, infrastruktur, dan komponen sistem lainnya.

Fungsi dari PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Palopo dialihkan ke Madrasah Aliyah Negeri atau yang dikenal dengan MAN Palopo. Ketika PGAN Palopo pertama kali berdiri pada tahun 1960 dikenal dengan nama PGAN 4 Tahun (tingkat Sekolah Menengah Pertama). Dua tahun kemudian, masa studi diperpanjang menjadi PGAN 6 Tahun (tingkat SMA). Hal ini berlanjut hingga tahun 1986. Menyusul peralihan MTs dari PGAN 4 Tahun yang saat itu setingkat dengan Sekolah Pendidikan Guru (SPG), lama studi kemudian diubah menjadi tiga tahun dari tahun 1986 hingga 1993. Tiga tahun studi dari PGAN Palopo berakhir pada tahun 1993. Selain itu diubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri atau MAN Palopo pada tahun 1990, dua tahun sebelum berakhirnya masa studi PGAN Palopo. Hal ini berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia tanggal 25 April 1990, Nomor 64 Tahun 1990.

Setelah melalui beberapa pergantian Kepala Madrasah antara tahun 1990 hingga akhir tahun 2020, PGAN Palopo berganti nama menjadi MAN Palopo. Perubahan-perubahan ini tercantum di bawah ini:³¹

b. Kondisi Geografis

Secara geografis, Madrasah Aliyah Negeri Kota Palopo sangat diuntungkan karena letaknya yang strategis di tengah kota untuk transportasi umum.

³¹ Firdaus, SH. Staf Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, *Wawancara*, Palopo, 11 September 2023.

Berdasarkan Surat Keterangan Badan Kekayaan Negara Nomor 16 Tahun 1992, Madrasah Aliyah Negeri Kota Palopo berstatus Hak Pakai atas tanah seluas 39.279 m² pada saat didirikan pada tahun 1990.

c. Jumlah Guru Bimbingan Konseling

Tabel 4.1

Daftar Nama Guru Bimbingan Konseling

No	Nama guru	Jabatan
1.	Rahmiati, S.Pd.	Guru bimbingan dan konseling

Instruktur bimbingan dan konseling yang dipekerjakan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo hanya ada satu orang, dan guru tersebut kurang memiliki pengalaman sebagai guru bimbingan dan konseling yang sah. Instruktur yang memberikan bimbingan dan konseling adalah Ibu Rahmiati, S.Pd.

d. Data Jumlah Siswa

Tabel 4.2

Jumlah Data Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas XIII	254
2.	Kelas XII	212
3.	Kelas X	231
4.	Total	697

Terdapat 697 jumlah keseluruhan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo Tahun ajaran 2023-2024.

e. Data Guru Tenaga/Kependidikan

Tabel 4.3
Data Guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

No	Guru (Tenaga Edukasi) dan Pegawai Administrasi)	Jenis Kelamin		
		L	P	Jumlah
1.	Guru (Kakitangan Pendidikan)			
	a. Guru Tetap (PNS)	19	29	48
	b. Guru kontrak (GBS)			
	c. Guru Honor	1	9	10
2.	Tenaga Administrasi			
	a. Pegawai Tata Usaha (PNS)	3	1	4
	b. Pegawai Tidak Tetap	2	5	7
3.	Penjaga			
4.	Satpam	2		2
5.	<i>Cleaning Servis/ Konsumsi</i>	3		3
	Jumlah	30	44	74

Jumlah guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo berjumlah 74 orang. Berdasarkan jumlah tenaga Edukatif serta tenaga Administrasi jumlah keseluruhan Guru Tetap dan Pegawai Tata Usaha (PNS) berjumlah 52 orang, sedangkan jumlah Guru Honor berjumlah 10 orang.

f. Visi, Misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

Visi MAN Palopo ialah:

"Mewujudkan Madrasah yang beragama, cerdas, kreatif dan kompetitif"

Misi MAN Palopo ialah:

- a. Meningkatkan pengetahuan dan penerapan ajaran Islam melalui proses pembelajaran formasi.
- b. Menawarkan ruang pendidikan yang memenuhi persyaratan pendidikan nasional.
- c. Menggunakan metode pembelajaran yang kreatif, inventif, energik, sukses, dan menyenangkan.
- d. Meningkatkan kemampuan warga Madrasah berbahasa Arab dan Inggris
- e. Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dalam skala nasional dan dunia
- f. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran dan pengelolaan madrasah.
- g. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan organisasi terkait.

Tujuan:

- a. Mewujudkan sistem pengurusan yang baik
- b. Meningkatkan profesionalisme, kehandalan, dan tanggung jawab guru melalui tarbiyah dan pelatihan

- c. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan berbagai pendekatan berbasis ICT (Teknologi Informasi dan Komunikasi)
- d. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi informasi yang dipersiapkan menghadapi Revolusi Industri 4.0
- e. Meningkatkan kemampuan siswa untuk bersaing dalam lingkungan global;
- f. Memanfaatkan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar;
- g. Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan madrasah; dan
- h. Menumbuhkan kesadaran siswa terhadap penafsiran agama yang benar sesuai dengan manhaj (metode) Nabi Muhammad SAW, Shallallahu alaihi Wassallam.

2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Berdasarkan temuan observasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo oleh peneliti. Guru yang memberikan bimbingan dan konseling memainkan fungsi ini. Mayoritas siswa masih memandang guru bimbingan dan konseling sebagai “polisi sekolah” hanya menangani siswa bermasalah. Sampel yang digunakan peneliti adalah tiga orang siswa dan satu orang guru BK , dan Siswa kelas X, XII, dan XIII untuk di mintai data yang penulis jadikan sampel dalam penelitiannya.

Peneliti menggunakan data primer verbal untuk penelitian ini yaitu deskripsi hasil wawancara siswa dan guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

“Guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri Palopo belum cukup efektif, mengapa saya mengatkan seperti ini karena tidak adanya jadwal khusus yang diberikan dari pihak sekolah, melainkan kepala sekolah hanya ingin melihat langsung kinerja kita sebagai guru bimbingan dan konseling di sekolah. Kami terkendala karena tidak ada jam mata Pelajaran yang diberikan, penyebabnya kami kesulitan untuk memberikan layanan kepada siswa mengenai bimbingan dan konseling yang sebenarnya, sehingga Sebagian besar siswa masih beranggapan bahwa guru bimbingan dan konseling sebagai polisi sekolah, dimana hanya menangani siswa yang bermasalah saja.³²

Hasil paparan di atas kita perlu mengetahui bahwa guru bimbingan dan konseling yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo belum cukup efektif, karena tidak ada jadwal atau jam mata Pelajaran untuk bimbingan konseling yang diberikan oleh pihak sekolah. Sehingga Sebagian besar siswa masih beranggapan bahwa guru bimbingan konseling sebagai polisi sekolah yang hanya menangani siswa yang bermasalah saja.

3. Pandangan Negatif Siswa Terhadap Guru Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Dapat dikatakan bahwa persepsi siswa terhadap guru bimbingan dan konseling di sekolah masih sama dengan persepsi petugas polisi sekolah karena, seperti diketahui, banyak dari mereka yang beranggapan bahwa para profesional tersebut hanya membantu anak-anak mengatasi permasalahannya. karena tempat

³² Rahmiati, S.Pd, Guru bimbingan konseling, *Wawancara*, Palopo, 15 September 2023

bimbingan di sekolah masih jauh dari ideal. Guru bimbingan dan konseling masih dipandang negatif sebagai polisi sekolah. Di sekolah peneliti melakukan wawancara kepada ibu Rahmiati sebagai guru bimbingan konseling di sekolah tersebut mengatakan memang Sebagian besar siswa masih beranggapan bahwa guru bimbingan dan konseling itu sebagai polisi di sekolah, lebih lanjut beliau mengatakan sebagaimana dibawah ini:

“Mengenai guru bimbingan dan konseling di sini berbeda pendapat. Beberapa mahasiswa mempunyai hubungan mendalam dan keakraban dengan guru bimbingan dan konseling; sebagai hasilnya, mereka percaya bahwa guru BK pada dasarnya tidak galak, namun mereka bisa menjadi teman. Namun tidak demikian halnya bagi siswa yang sering mengalami kendala dan harus berbicara langsung dengan guru bimbingan dan konseling. Ketika mereka dipanggil ke ruang bimbingan dan konseling, mereka seringkali menyadari bahwa mereka telah melakukan kesalahan, sehingga membuat mereka percaya bahwa guru bimbingan dan konseling hanya sedang marah dan ada sesuatu yang salah. Mereka seolah-olah masih memandang guru BK sebagai polisi sekolah. Lagi-lagi, sebagian siswa di sini kurang menyukai guru bimbingan dan konseling karena terlalu banyak peraturan yang diberlakukan di sekolah, antara lain terkait masalah rambut, siswa yang membawa alat rias, dan masalah lainnya. Hal ini memperkuat persepsi guru bimbingan dan konseling sebagai polisi sekolah”³³

Peneliti juga menanyakan kepada siswa tentang citra guru bimbingan dan konseling yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo sebagai berikut:

“Menurut siswa bernama Ismail guru bimbingan konseling cukup tegas, dan sedikit cerewet kepada siswanya karna ibu orangnya disiplin jadi siapa-siapa yang berbuat kesalahan pasti akan diberikan hukuman seperti halnya disuruh untuk membersihkan WC selama satu minggu berturut-turut dan membersihkan halaman”³⁴

Pandangan dari pengertian seseorang kepada suatu objek itu di pegaruhi oleh adanya beberapa faktor yang tertanam dalam diri seseorang, seperti dari segi pengalaman emosi, dan adanya keterkaitan kepribadian seseorang.

³³ Rahmiati, S.Pd, Guru bimbingan konseling, *Wawancara*, Palopo, 15 September 2023

³⁴ Ismail, Siswa MAN Palopo, *Wawancara*, Palopo, 7 September 2023

“Menurut siswa bernama Wahidatul, ibu Rahmiati itu orangnya tegas, dan sedikit keras karna ketika ada siswa yang melakukan kesalahan beliau langsung hadapi langsung dengan memanggilnya keruangan bimbingan dan konseling untuk diberikannya hukuman dan juga sedikit arahan dan nasehat atas kesalahan yang mereka lakukan.”³⁵

Berdasar dari hasil wawancara dengan siswa bahwa guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo orangnya tegas dan kejam karna beliau ketika ada siswa yang melakukan kesalahan pasti memberikan hukuman kepada siswa tersebut. Tapi mereka juga di berikan arahan dan juga nasehat dari guru bimbingan konseling tersebut.

"Menurut siswa bernama Risa, ibu Rahmiati itu baik, terkadang sih juga suka marah-marah dan menurut saya siswa yang bermasalah aja yang kena marah yang selalu berurusan dengan guru bimbingan konseling, karna guru bimbingan konseling hanya menangani siswa yang bermasalah saja "³⁶

Berdasarkan hasil wawancara siswa guru bimbingan dan konseling ini orangnya baik, namun berbeda dengan siswa yang bermasalah selalunya kena marah karna sering melakukan kesalahan yang berulang kali.

Banyak siswa yang masih mempersepsikan guru bimbingan dan konseling di MAN Palopo berperan sebagai polisi sekolah, terbukti dari respon yang diberikan oleh Ibu Rahmiati, S.Pd. dan para siswa. Guru bimbingan dan konseling dianggap oleh siswa sebagai polisi sekolah karena pelaksanaan tugas dan tanggung jawab mereka yang tidak tepat, yang menyebabkan konselor tidak berjalan secara efektif.

Peneliti juga menanyakan bagaimana perasaan siswa tentang penggunaan layanan konseling dan bimbingan.

³⁵ Wahidatul, Siswa MAN Palopo, *Wawancara*, Palopo, 7 September 2023

³⁶ Risa, Siswa MAN Palopo, *Wawancara*, Palopo, 7 September 2023

“Wahidatul, seorang siswa, mengaku dalam menjalankan tugasnya sebagai guru bimbingan dan konseling, mereka hanya memberikan layanan tersebut kepada siswa yang membutuhkan, seperti saat dipanggil ke ruang bimbingan konseling atau kantor. Lebih jauh lagi, kami berasumsi bahwa siswa-siswa ini adalah pembuat onar yang akan menghadapi konsekuensi atas kesalahan mereka. Hanya siswa tertentu yang berhak mendapatkan layanan ini”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa guru bimbingan konseling hanya memberi layanan kepada siswa yang bermasalah sesuai kebutuhan siswa.

“Seorang anak bernama Risa berpendapat bahwa bimbingan dan konseling tidak boleh diterapkan di sekolah karena guru yang memberikan bimbingan lebih fokus pada siswa yang mengalami kesulitan dibandingkan siswa yang tidak mengalami kesulitan.”³⁸

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa tidak efektifnya layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, karna guru bimbingan hanya memberikan layanan tersebut hanya kepada siswa yang bermasalah saja.

“Menurut siswa bernama Ismail guru bimbingan dan konseling belum pernah memberikan layanan bimbingan dan konseling sebab tidak adanya jam khusus yang di terapkan oleh pihak sekolah. Sehingga tidak adanya waktu untuk guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada kami. Guru bimbingan dan konseling hanya memberikan nasehat ketika kami berbuat salah.

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa bahwa belum pernah di berikan layanan mengenai bimbingan dan konseling dari pihak guru bimbingan konseling yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo ini

Peneliti juga menanyakan kepada siswa mengenai tugas guru bimbingan dan konseling apakah berjalan dengan semestinya atau malah sebaliknya:

³⁷ Wahidatul, Siswa MAN Palopo, *Wawancara*, Palopo, 7 September 2023

³⁸ Risa, Siswa MAN Palopo, *Wawancara*, Palopo, 7 September 2023

“Menurut siswa bernama Wahidatul bahwa ibu Rahmiati masuk hanya menggantikan guru yang tidak hadir atau berhalangan untuk masuk di kelas, jadi tidak sepenuhnya ibu memberikan pemahaman mengenai bimbingan konseling, karna kami juga tetap harus melanjutkan pelajaran guru yang tidak hadir, seperti halnya ada tugas yang harus selesai di jam mata Pelajaran yang gurunya berhalangan untuk masuk kelas. Tapi terkadang ibu sambil memberikan sedikit nasehat dan memberikan arahan ke kita”³⁹

Berdasar dari hasil wawancara kepada siswa bahwa guru bimbingan dan konseling masuk ketika ada jam kelas yang gurunya berhalangan masuk, beliau masuk untuk mengecek keadaan siswa saat guru tidak ada dan mengecek absen kelas tersebut, selain itu juga beliau hanya memberikan nasehat dan juga sedikit arahan kepada siswa.

“Setau saya guru bimbingan dan konseling disini belum pernah memberi layanan langsung mengenai bimbingan konseling, karena ibu Rahmiati masuk hanya menggantikan guru yang berhalangan masuk di kelas, beliau masuk hanya mengecek absen dan juga mengawasi kami untuk melanjutkan Pelajaran tersebut, agar kami tidak berkeliaran pada saat jam Pelajaran berlangsung. Ibu Rahmiati hanya memberikan sedikit arahan dan juga nasehat kepada kami mengenai peraturan yang ada di sekolah.”⁴⁰

Berdasar dari hasil wawancara kepada Siswa, guru bimbingan dan konseling masuk untuk mengecek absen kelas untuk melihat siapa-siapa siswa yang tidak hadir dan kadang ada beberapa siswa yang bolos. Disini guru bimbingan konseling hanya memberi nasehat kepada siswa-Nya untuk tidak melakukan kesalahan yang berulang kali mereka lakukan, selain itu ibu juga sedikit mengarahkan kepada kami agar bisa menentukan arah kita akan kemana selanjutnya dan juga sedikit memberikan beberapa pembahasan yang dapat memotivasi diri kita kedepannya.

“Ibu Rahmiati belum pernah menerangkan seperti apa itu bimbingan konseling, dan untuk layanan bimbingan konseling sendiri kami belum pernah diberikan,”⁴¹

³⁹ Risa, Siswa MAN Palopo, *Wawancara*, Palopo, 7 September 2023

⁴⁰ Wahidatul, Siswa MAN Palopo, *Wawancara*, Palopo, 7 September 2023

⁴¹ Risa, Siswa MAN Palopo, *Wawancara*, Palopo 7 September 2023

Berdasarkan hasil wawancara dari siswa bahwa belum pernah dilakukan adanya penerapan yang membahas tentang bimbingan konseling, kendala karena tidak adanya jam khusus untuk bimbingan konseling, sehingga layanan itu diberikan hanya untuk siswa yang membutuhkan saja.

Peneliti juga menanyakan reaksi guru bimbingan dan konseling. Berikut tanggapan yang diberikan oleh Ibu Rahmiati dalam kapasitasnya sebagai guru BK.

Para murid memandangnya sebagai petugas polisi sekolah:

“Sebenarnya memang tidak enak kalau kita sebagai guru bimbingan konseling di pandang sebagai polisi sekolah atau di nilai negatif oleh siswa, karena polisi sekolah yang di maksud mereka itu guru yang kejam, sehingga kesan kami sebagai guru bimbingan konseling itu kurang baik kepada mereka. Nah, karena adanya pandangan tersebut itulah yang menjadi kendala dalam proses pemberian layanan bimbingan konseling yang ada di sekolah. Karena kurangnya pendekatan langsung terhadap siswa, sehingga kami mengatakan belum efektifnya program layanan bimbingan konseling di sekolah .”⁴²

Menanggapi persepsi anak-anak terhadap guru bimbingan dan konseling sebagai polisi sekolah, Ibu Rahmiati menyatakan, persepsi tersebut menurutnya sangat tidak menguntungkan bagi para pendidik tersebut ke depannya. Sebagai profesional bimbingan dan konseling, kami percaya bahwa sebagian besar siswa memandang rendah guru di atas segalanya.

Ibu Rahmiati,S.Pd mengatkan bahwa:

“Oleh karena guru bimbingan dan konseling tidak akan efektif di sekolah jika mempunyai image seperti polisi sekolah terhadap siswanya, maka guru bimbingan dan konseling tentunya berupaya untuk menghilangkan atau setidaknya mengurangi image tersebut. Oleh karena itu, peneliti menanyakan tentang strategi atau upaya guru pembimbing. terapi untuk menghilangkan dan mengurangi pendapat tersebut.”⁴³

⁴² Ibu Rahmiati, S.Pd, Guru bimbingan dan konseling, *Wawancara*, Palopo, 15 September 2023

⁴³ Ibu Rahmiati, S.Pd, Guru bimbingan dan konseling, *Wawancara*, Palopo, 15 September 2023

Karena belum dilaksanakan dan belum terbukti efektif, maka tanggapan Ibu Rahmiati ini dapat diartikan sebagai upaya guru BK MAN Palopo untuk menghilangkan atau menghilangkan persepsi siswa sebagai polisi sekolah dengan cara mengembangkan dan menyelenggarakan program layanan bimbingan dan konseling sebagaimana mestinya. Apabila ada siswa yang datang ke kantor bimbingan dan konseling dengan membawa kekhawatiran, tindakan ini kami ambil. Selain menyelesaikan masalah, konselor bimbingan membantu siswa memahami apa yang dimaksud dengan konseling, membuat mereka menyadari bahwa guru yang memberikan nasihat dan konseling lebih dari sekedar sumber daya sekolah yang menangani anak-anak bermasalah.

4. Upaya yang Dilakukan guru Bimbingan Konseling untuk Mengubah Pandangan Negatif Siswa terhadap Polisi Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

Guru bimbingan dan konseling di sekolah juga melakukan pendekatan lain, seperti bersikap baik hati, ceria, dan ramah tamah, serta lebih teliti (mendalam) dalam upaya membantu siswa menghilangkan kesalahannya.

Strategi yang digunakan siswa bertujuan untuk mengubah persepsi negatif mereka terhadap penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling yang selama ini dipersepsikan sebagai polisi sekolah. Siswa harus memahami bahwa guru bimbingan dan konseling bukanlah satu-satunya orang yang dapat membantu memecahkan masalah; mereka juga harus yakin bahwa bimbingan dan konseling adalah sahabat, sahabat, dan orang tua. Untuk mengubah anggapan negatif siswa terhadap penggunaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah menjadi persepsi yang lebih baik (positif) dan menyenangkan, maka guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan mereka. Berikut ini akan disampaikan temuan wawancara

yang dilakukan oleh Ibu Rahmiati, S.pd. dengan guru BK tentang tanggung jawab dan peran guru BK di MAN Palopo, terlepas dari apakah wawancara yang dilakukan sesuai dengan sudut pandang atau tidak,

“Mengenai jadwal khusus itu tergantung ketika ada kelas kosong, misalkan guru matapelajaran berhalangan masuk di jamnya tersebut, nah di situ saya masuk menggantikan beliau untuk mengisi jam kosong tersebut, disitulah kesempatan saya untuk menanyakan kepada mereka apakah ada masalah atau tidak, sambil berdiskusi saya memberitahu kepada mereka sedikit pemahaman mengenai peran guru bimbingan konseling, dan juga tidak lupa saya memberikan nasehat kepada mereka”⁴⁴

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah guru bimbingan dan konseling di MAN Palopo mempunyai program layanan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan?

Jawaban dari ibu Rahmiati, S.Pd:

“Mengenai program bimbingan konseling itu ada, tapi program tersebut belum pernah dijalankan, kami hanya memperlihatkan program tersebut hanya ketika ada pemeriksaan atau ada pengawas yang datang untuk mengeceknya, distulah baru kami mempersiapkannya. karena dari pihak Kepala Sekolah di sini kami sebagai guru bimbingan konseling tidak dituntut untuk membuat program tersebut dikarenakan kepala sekolah lebih melihat dari kinerja kita langsung, cara kerja kita gimana, Namun belum pernah dilaksanakan karena balik lagi ke tadi karena tidak ada jadwal khusus yang disiapkan oleh sekolah”.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara adanya program bimbingan konseling yang tidak pernah sama sekali di jalankan, sebab tidak adanya jam mata Pelajaran bimbingan konseling untuk memberikan langsung mengenai layanan apa saja yang ada dalam bimbingan konseling yang sebenarnya. Dan kurangnya tenaga guru bimbingan dan konseling asli untuk menangani siswa dalam satu sekolah dengan

⁴⁴ Rahmiati,S.Pd. Guru bimbingan konseling, *Wawancara*, Palopo, 15 September 2023

⁴⁵ Rahmiati,S.Pd. Guru bimbingan konseling, *Wawancara* ,Palopo, 15 September 2023

sendirinya. Sehingga tidak efektifnya peran guru bimbingan konseling yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

Kemudian peneliti menanyakan strategi layanan apa saja yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling ?

“terkait strategi layanan dasar bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa yaitu, bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, media dalam bimbingan kelompok, dan assesmen kebutuhan”⁴⁶

Mengenai dengan pernyataan di atas, terdapat strategi dalam layanan bimbingan konseling, tetapi layanan ini belum pernah dilakukan atau diterapkan langsung oleh siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo karna tidak adanya jadwal kelas untuk bimbingan dan konseling.

Peneliti menanyakan bagaimana Langkah-langkah pembuatan program yang ibu Rahmiati, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di MAN Palopo?

“Dalam menjalankan langkah-langkah program bimbingan konseling ini, awalnya mengenai assesmen, wawancara, observasi, kemudian kita sesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing siswa. ”

Maksud penjelasan di atas mengenai langkah-langkah program guru bimbingan dan konseling itu dapat disesuaikan sesuai kebutuhan dari masing-masing setiap siswa.

Peneliti juga menanyakan tentang tugas guru bimbingan konseling di sekolah salah satunya dalam pemberian layanan bimbingan konseling kepada siswa, apakah dilaksanakan dan berjalan dengan semestinya atau tidak,.

“Pernah memberikan layanan tapi hanya mengenai layanan informasi saja yang diberikan, seperti menanyakan langsung mengenai permasalahan apa ke mereka, kemudian ketika ada masalah kami memberikan sedikit nasehat

⁴⁶ Rahmiati, S.Pd. Guru bimbingan konseling, *Wawancara*, Palopo, 15 September 2023

kepada mereka. Dalam pemberian layanan bimbingan konseling sendiri itu saya katakan belum cukup efektif, kenapa saya mengatakan seperti itu, karena saya tidak mempunyai jam khusus tersendiri dalam memberikan layanan bimbingan konseling, saya masuk ketika hanya menggantikan guru yang tidak masuk di kelas tersebut, dengan adanya cara itu peran kami sebagai guru bimbingan konseling itu belum berjalan efektif, karna informasi yang kami berikan ke pada siswa belum sepenuhnya kami berikan. Kami hanya memberikan seputar informasi-informasi sesuai dengan kebutuhan mereka saja. Karna itu tadi belum adanya jam khusus untuk guru bimbingan konseling."⁴⁷

Jawaban dari ibu Rahmiati, S.Pd. permasalahan dalam perberian layanan bimbingan konseling kepada siswa yang tidak berjalan efektif, guru bimbingan konseling hanya memberikan layanan informasi saja, itupun hanya sesuai dengan kebutuhan siswa saja. Karena bimbingan dan konseling di sekolah MAN Palopo belum cukup efektif , maka peneliti menanyakan tentang bagaimana pendapat guru bimbingan dan konseling agar bimbingan dan konseling di sekolah MAN Palopo dapat berjalan sebagaimana mestinya:

“Mengenai masalah itu menurut saya kembali ke kurikulum yang harus dijalankan dengan baik oleh sekolah sehingga bimbingan konseling di sekolah ini bisa berjalan dengan baik sebagaimana seharusnya dan bisa berjalan secara efektif, dan juga kerja sama dengan kepala sekolah, wali kelas dan juga guru bidang studi, karena kalau semuanya bekerja sama pasti semuanya mengetahui kalau bimbingan konseling di sekolah itu bagaimana, dan pasti program layanan bimbingan konseling itu dapat dilaksanakan kalau semuanya bisa bekerja sama. Karna hanya saya seorang yang bertugas sebagai guru bimbingan dan konseling saya merasakan kesulitan untuk menangani banyaknya siswa yang ada di MAN Palopo ini. Sehingga saya berharap kepada semua guru yang ada di MAN Palopo untuk bisa saling membantu meringankan sedikit tugas dari guru bimbingan dan konseling ”⁴⁸

⁴⁷ Rahmiati,S.Pd. Guru bimbingan konseling, *Wawancara*, Palopo, 15 September 2023

⁴⁸ Rahmiati,S.Pd. Guru bimbingan konseling, *Wawancara*, Palopo, 15 September 2023

Jawaban dari ibu Rahmiati, S.Pd menyatakan bahwa cara guru bimbingan konseling untuk memastikan apakah sudah berjalan dengan baik, jika belum peran guru bimbingan konseling membutuhkan bantuan dari kepala sekolah, wali kelas, dan juga guru bidang studi lainnya agar dapat berjalan dengan efektif. Adapun Kendala dalam melaksanakan Tugas dan Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling

Kendala maupun hambatan terkadang pasti ada untuk guru bimbingan dan konseling dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai guru bimbingan dan konseling sekolah dengan baik dan berfungsi sebagaimana mestinya. Begitu juga di sekolah MAN Palopo, ibu Rahmiati S.Pd. Sebagai seorang guru bimbingan konseling, beliau turut mengungkapkan hambatan-hambatan yang dihadapinya dalam menjalankan tugas dan fungsi seorang guru bimbingan konseling:

“Ya, itu tadi selain karna tidak ada jadwal khusus guru bimbingan konselling tidak bisa menjalankan tugas dan fungsi sebagaimana seharusnya, dan juga karena di sekolah ini belum memakai kurikulum khusus untuk guru bimbingan konseling. Jadi disini kami hanya menangani siswa yang bermasalah saja untuk diselesaikan masalahnya. Biasanya tugas rutin keseharian saya di sekolah itu ya memeriksa absen perkelas setiap pagi, dan kalau ada yang tidak hadir selama 3 hari berturut-turut ya biasanya saya panggil ke ruangan. Jadi ya kendalanya itu tadi tidak ada jadwal khusus dan belum bisa diterapkan sebagai kurikulum untuk guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan yang cukup ke siswa”⁴⁹

Keterangan dari ibu Rahmiati, S.Pd dapat diketahui adanya kendala guru bimbingan konseling di sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya itu karena tidak ada jadwal khusus yang diberikan kepada kami dan tidak adanya kurikulum di sekolah untuk peran guru bimbingan konseling sehingga itu menjadi kendala dan menjadi tidak efektifnya peran guru bimbingan konseling di sekolah.

⁴⁹ Rahmiati, S.Pd, Guru bimbingan konseling, *Wawancara*, Palopo, 15 September 2023

Peneliti juga menanyakan mengenai *Home visit* (layanan kunjungan rumah) untuk memantau perkembangan siswa!

“iya, kami melakukan layanan tersebut, dengan mengunjungi beberapa rumah siswa-siswi untuk membantu mereka dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa, terkait kami melakukan bimbingan pribadi, bimbingan sosial.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru bimbingan dan konseling bahwa guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri Palopo ini menerapkan adanya layanan kunjungan rumah untuk setiap siswa yang membutuhkan bantuan dalam proses menyelesaikan masalahnya.

Peneliti menanyakan kepada siswa mengenai hal seberapa pentingnya bimbingan dan konseling bagi mereka, dan bagaimana perkembangan mereka setelah diberikan bimbingan tersebut?

Kesimpulan dari pendapat para siswa adanya bimbingan dan konseling sangatlah penting karna dengan adanya bimbingan dan konseling maka siswa dengan mudah dapat menyelesaikan semua persoalan, atau permasalahan yang mereka hadapi. Setelah diberikannya bimbingan hidup mereka dapat terarah karna mereka mampu menyelesaikan permasalahan mereka sendiri berkat adanya bimbingan konseling ini. Kuncinya hanya satu yaitu saling terbuka untuk mengungkapkan masalah yang dihadapi, dan usahakan saling mengerti dan bisa menjaga rahasia setiap klien yang datang untuk meminta saran.

⁵⁰ Rahmiati, S.Pd. Guru bimbingan konseling, *Wawancara*, Palopo, 15 September 2023

B. Pembahasan

1. Mengubah Pandangan Negatif Siswa Terhadap Guru Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

Bimbingan dan konseling merupakan suatu usaha dalam memberikan bantuan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling apabila berada dilingkungan sekolah secara individu maupun kelompok agar siswa mampu memahami permasalahan yang ada pada dirinya sendiri sehingga nantinya mereka mampu mengambil keputusan secara optimal agar permasalahan yang mereka rasakan dapat diselesaikannya dengan sendirinya.

Konseling dan bimbingan memiliki tujuan yang sama dalam membantu anak-anak, khususnya di kelas, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pembelajar yang mandiri. Pelayanan nasehat dan konseling yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah yang memungkinkan terjadinya proses tersebut.

Dari pengertian dan fungsi tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat utama dari pelayanan guru bimbingan dan konseling kepada siswa adalah membantu siswa merasa nyaman dengan kehadirannya. Mereka mudah bertukar cerita dan cukup mudah memperoleh pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Untuk memastikan bahwa konseling dan bimbingan memanfaatkan layanan mereka secara maksimal.

Namun dalam praktiknya, masih banyak siswa yang berpandangan buruk terhadap guru BK karena merasa pelayanan yang diberikan kurang efektif sehingga sebagian besar siswa beranggapan bahwa guru tersebut adalah polisi sekolah. Selain

itu, karena sikap guru BK yang tegas dianggap sebagai cerminan dari seseorang yang galak, siswa enggan atau takut untuk berhadapan langsung dengan guru tersebut. Akibat adanya kesalahpahaman bahwa guru bimbingan dan konseling adalah tempat dimana siswa dihakimi dan dihukum, siswa menjadi takut berhadapan dengan guru bimbingan dan konseling karena takut akan apa yang dipikirkan oleh siswa lain ketika melakukan tindakan tersebut. Guru BK adalah siswa yang mempunyai masalah.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak menyadari tanggung jawab dan peran bimbingan dan konseling di kelas. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain sekolah tidak menawarkan guru bimbingan dan konseling pada jam pelajaran yang ditentukan, ketidakefektifan guru-guru tersebut dalam memberikan layanan, kurangnya guru bimbingan dan konseling yang berkualitas, dan keyakinan siswa yang percaya bahwa bimbingan dan konseling hanya diperuntukkan bagi siswa yang bermasalah. Akibatnya, sebagian besar siswa berpendapat bahwa siswa yang berinteraksi dengan guru BK dan kemudian dipanggil ke ruang BK adalah siswa bermasalah yang terus-menerus tidak menaati peraturan sekolah. Namun hal ini tidak sepenuhnya salah, karena salah satu peran bimbingan dan konseling adalah sebagai sistem yang responsif, membantu siswa yang berperilaku buruk agar dapat memperbaiki diri di kemudian hari. Selain itu, tugas guru bimbingan dan konseling adalah menanamkan dalam diri siswa gagasan bahwa ketika guru memanggil siswa yang bermasalah, mereka tidak boleh dikutuk atau dimintai pertanggungjawaban, melainkan diajak bekerja sama untuk memecahkan masalah tersebut permasalahan yang mereka hadapi.

Kesimpulan dari pembahasannya adalah perlu adanya kerjasama yang baik antara guru bimbingan dan konseling dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran kelas, tenaga kependidikan dan khususnya komunitas sekolah, untuk mengubah pandangan negatif siswa terhadap guru bimbingan dan konseling sehingga siswa menjadi lebih akrab dan dekat. Siswa dapat curhat kepada guru bimbingan dan konseling di sekolah dan meminta dukungan mereka dalam mencari solusi atau jalan keluar dari permasalahan yang mereka alami. Ada tindakan yang harus dilakukan:

1. Bekerja sama dengan pihak sekolah seperti kepala sekolah, guru mata Pelajaran dan wali kelas agar memudahkan keberlangsungan dalam penerapan bimbingan dan konseling.
2. Selalu menampilkan sosok guru bimbingan dan konseling yang lemah lembut, ramah, dan penuh empati serta tidak menakutkan.
3. Memberikan pemahaman bahwa guru bimbingan dan konseling itu bukan polisi sekolah melainkan tempat siswa untuk berkeluh kesah menceritakan apa yang mereka rasakan saat ini yang membuat mereka mungkin kurang merasa nyaman pada diri mereka sendiri. Dan juga selalu memberikan pemahaman bahwa bimbingan dan konseling merupakan sahabat siswa dan juga memberikan layanan bimbingan dan konseling berdasarkan tugas, dan fungsi bimbingan dan konseling ketika sedang melakukan layanan dalam memberikan informasi di kelas.

2. Upaya yang Dilakukan guru Bimbingan Konseling untuk Mengubah Pandangan Negatif Siswa terhadap Polisi Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

Pengembangan potensi setiap siswa, baik secara individu maupun bekerjasama langsung dengan guru bimbingan dan konseling, merupakan upaya untuk mengubah cara siswa memandang nasihat yang dipersonalisasi. Selain itu, debat kelas dan pertukaran pendapat adalah contoh teknik pendampingan tradisional. Metode bimbingan klasikal merupakan salah satu layanan bimbingan mendasar yang dimaksudkan untuk menjalin kontak langsung dengan siswa di kelas secara terjadwal, dan guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri Palopo menggunakan metode bimbingan individual dan klasikal karena menawarkan layanan bimbingan kepada setiap murid. Oleh karena itu, sekolah MAN Palopo menggunakan kedua pendekatan ini karena dianggap paling sederhana untuk diterapkan dalam membekali siswa dengan pengetahuan dan bimbingan dasar. Upaya guru bimbingan dan konseling tersebut di atas untuk mengubah opini siswa yang kurang baik antara lain dengan memberikan layanan orientasi dan informasi, seperti datang ke kelas pada waktu senggang, dan menyuruh guru bimbingan dan konseling memasuki kelas satu per satu untuk mendiskusikan tujuan, keuntungan, dan fungsi bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling melaksanakan tugas tersebut agar siswa memahami bagaimana penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, agar siswa meningkat, agar siswa merasa nyaman dengan cara pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, agar siswa mempunyai keimanan. pada guru bimbingan

dan konseling (konselor), dan agar siswa tidak menganggap bahwa guru layanan bimbingan dan konseling hanya sebatas membantu siswa yang bermasalah. Pada saat itulah guru bimbingan dan konseling berinteraksi dengan siswanya dengan cara mendekati mereka lebih dekat atau berinteraksi dengan mereka sedemikian rupa sehingga membuat mereka merasa nyaman. Kemudian pada saat istirahat digunakan dalam bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling mengikuti kelas sambil mengawasi siswa, beberapa di antaranya mungkin mengalami depresi atau sendirian. Guru bimbingan dan konseling melakukan pendekatan kepada siswa dengan cara seperti ini, pada mulanya dilakukan secara perlahan. Setelah memberikan kesan yang baik, guru bertanya kepada siswa tentang pengalamannya, alasan dia mengalami depresi, apakah ada masalah dengan orang tua atau temannya, dan lain-lain. Hal yang paling diingat adalah bahwa penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di sini dapat menjadi gambaran menakutkan bagi para siswa sekaligus tempat ternyaman bagi mereka untuk berbagi cerita. Dengan kata lain, guru bimbingan dan konseling berupaya menjadi guru yang layak menjadi guru mata pelajaran lain.

Guru bimbingan dan konseling di sekolah juga melakukan pendekatan lain, seperti bersikap baik hati, ceria, dan ramah, serta lebih teliti (mendalam) dalam upaya membantu siswa menghilangkan kesalahannya. Kedekatan atau pendekatan dengan siswa merupakan upaya untuk mengubah persepsi negatif siswa terhadap penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling yang selama ini dipersepsikan sebagai polisi sekolah. Siswa harus memahami bahwa guru bimbingan dan

konseling lebih dari sekedar polisi sekolah. dan konseling adalah bantuan orang tua, teman, dan teman lainnya dalam menyelesaikan permasalahan.

Guru yang memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan demikian berharap dapat mengubah pendapat siswa yang kurang baik terhadap pelaksanaan program menjadi lebih baik (positif) dan menyenangkan. tentang upaya yang dilakukan konselor dalam membantu siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo memahami layanan bimbingan dan konseling, antara lain sebagai berikut:

- 1) Memberikan pemahaman kepada siswa tentang peranan dan maksud bimbingan dan konseling.
- 2) Mengenal siswa.
- 3) Menumbuhkan dialog dengan siswa. Menciptakan lingkungan yang nyaman untuk memudahkan proses bimbingan dan konseling.
- 4) Mendekati siswa secara langsung dan melaksanakan tanggung jawab dan fungsinya secara profesional.
- 5) Bersikap ramah terhadap siswa setiap saat.
- 6) Memberikan informasi, distribusi, dan penempatan terkait bimbingan dan konseling agar siswa tidak salah mengartikan guru bimbingan dan konseling tentang citra atau pendapat siswa yang memberi kesan bahwa guru BK tersebut adalah polisi sekolah.
- 7) Melakukan pendekatan kepada siswa untuk mengubah persepsi negatif menjadi positif.
- 8) Hapus kesalahan yang lebih luas (mendalam) yang telah terjadi.

- 9) Tersenyumlah dan bersikaplah lembut agar siswa merasa nyaman mendekati guru bimbingan dan konseling.
- 10) Pertahankan penampilan sebagai guru bimbingan dan konseling sehingga siswa akan menghargainya.
- 11) Menenangkan siswa sehingga guru bimbingan dan konseling dapat berteman dengan mereka.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Citra Polisi Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Palopo” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karena bimbingan dan konseling di sekolah belum berjalan lancar atau kurang efektif, sebagian besar siswa masih menganggap guru bimbingan dan konseling sebagai sosok yang tidak rasional dan hanya menangani siswa yang bermasalah atau nakal. Persepsi guru bimbingan dan konseling sebagai polisi sekolah masih ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.
2. Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk mengubah citra polisi sekolah di kalangan siswa adalah memberikan pemahaman mengenai tugas dan fungsi guru bimbingan dan konseling. Selanjutnya membangun keakraban dengan siswa, bersikap lemah lembut dan menciptakan situasi yang membuat siswa merasa nyaman untuk berinteraksi dengan guru bimbingan dan konseling. Juga meminta bantuan kepada pihak kepala sekolah untuk memberikan waktu tambahan kepada guru bimbingan dan konseling agar kedepannya bimbingan dan konseling ini dapat berjalan secara efektif.

B. Saran

Peneliti dapat memberikan beberapa rekomendasi yang dapat menjadi bahan pertimbangan sekolah agar relevan di masa depan, antara lain:

1. Untuk menurunkan persepsi siswa terhadap guru BK sebagai polisi sekolah, hendaknya kepala sekolah dapat memberikan waktu yang lebih banyak kepada guru BK di MAN Palopo agar dapat berfungsi secara efisien dan sesuai kebutuhan.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling dan juga para siswa, guru bimbingan dan konseling perlu mengadakan adanya sosialisasi mengenai bimbingan dan konseling yang sebenarnya secara sistematis kepada semua guru dan juga kepada para siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar bisa lebih mendalam membahas mengenai peran, tugas dan fungsi sebagai guru bimbingan dan konseling, sehingga dapat menambah pemahaman siswa maupun guru lain terkait tugas pokok sebagai guru bimbingan dan konseling yang sebenarnya

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Nawawi al- Damsyq al-Imam Abi Zakariya Yahya, dan Syarh Shahih Muslim, 676 H, Juz 15-16 hal. 117
- Amalia Nur Riski, *Upaya Meminalisir Persepsi Negatif Peserta Didik Melalui Layanan Informasi Terhadap Keberadaan Guru BK (Studi Kasus pada kelas X ips 4 SMA Negeri 4 Kota Tegal)*, “Skripsi” Universitas Pancasakti Tegal 2019.
- Andi Mampiare, *Kamus Istilah Konseling & Terapi*, (Jakarta: Raja Grafindo Perda, 20019)
- Asnia, *Presepsi Siswa Terhadap Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Sarudu Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Selatan*, “Jurnal Bimbingan Konseling Islam”, vol 1, No 1, Juli- Desember 2020.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an At- Taubah Ayat 105 Dan Terjemahan*
- Elvira Jayanti, *Persepsi Siswa Terhadap Layanan bimbingan konseling di MAN Indrapuri Aceh Besar*, (Universitas Islam Negeri Ar-raniry 2016)
- Frank Jefkins, *Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Intermasa, 2018)
- Fuziah, Zenny. *Konselor dianggap sebagai Polisi Sekolah? 2017 diakses pada 17 januari 2023*, :<https://www.kompasiana.com/zenny/59da3b345d594412eb0405c4/konselor-bk-dianggap-sebagai-polisi-sekolah>
- Hartono dan Soedarmaji, *Psikologi Konseling Edisi Revisi*, Jakarta: Prenadaa Media Group, 2012)
- Rahmiati, S.Pd, Guru bimbingan konseling, Wawancara, Palopo, 15 September 2023
- Ismail, Siswa MAN Palopo, *Wawancara*, Palopo, 7 September 2023
- Risa, Siswa MAN Palopo, *Wawancara*, Palopo, 7 September 2023
- Wahaditul, Siswa MAN Palopo, *Wawancara*, Palopo, 7 September 2023
- Hellen, “*Peserta Didik dan Guru Bimbingan dan Konseling dalam pembelajaran*”, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018)
- Isnani, Sri. Implimentasi Program Polisi Sekolah Sebagai Best Practice untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 04, No. 01, 2019

- Juliawan, IW, Wiguna, DGES & Bawa, PW. *Kontruksi Identitas Guru Bimbingan Konseling Di Sma Negeri Sekota Tambanan Sebagai Komunikator Pendidikan*. Windyadari: Jurnal Pendidikan, Vol 21, No. 01, 2020.
- Lahmudin, *Konsep-konsep Dasar Bimbingan Konseling*, (Bandung: CitaPustaka, 2006)
- Lexi J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- M. Linggar Anggoro, *Teori Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2013)
- Philip Kotler, *Marketing Management, Edisi Bahasa Indonesia. Manajement Pemasaran* (Jakarta: Prenhallindo, 2002)
- Prayitno dan Amti Erman, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2004)
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*: (Jakarta : Rineka Cipta, 2004),
- Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*: (Jakarta : Rineka Cipta, 2004)
- Prayitno, *Seri Layanan Konseling, (Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Negeri Padang, 2004)*
- Putri. Teori Pendekatan Konseling. <https://www.buanis.com/teori-bimbingan-dan-konseling-menurut-para-ahli>. *Word Press. Com./2021/01/03*
- Rahmat, Agus. “Kontruksi Identitas Guru Bimbingan Konseling sebagai Komunikator Pendidikan”. *Jurnal kajian komunikasi*, Vol. 06, No. 01 2018,
- Rahmiati, *Presepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 Teupah Barat Kabupaten Simeulue*, “Skripsi” Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam- Banda Aceh 2018
- Restu Amalianingsih dan Herdi. *Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam penyelenggaraan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*. Vol. 05 No. 01, 2021
- Salim dan Syahrurn, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015)
- Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung ALFABETA, 2009)

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. (Bandung, ALFABETA, 2007)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Firdaus, SH. Staf Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, *Wawancara*, Palopo, 11 September 2023.
- Susilo Rahardjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2003)
- Tiyan Subiyakto, Noval. *Guru BK Harapan dan Kenyataan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sejarah, Humaniora. Vol 06, No. 02, 2017.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)
- Undang-undang RI. *Tentang system Pendidikan Nasional* Jakarta: Dapertemen Pendidikan indonesia, 2003
- Utaminingsih, Diah dan Abriani Maharani, Citra. *Bimbingan dan Kaunseling Perkembangan Remaja*. (Yogyakarta: Psikosains 2017).

L

A

M

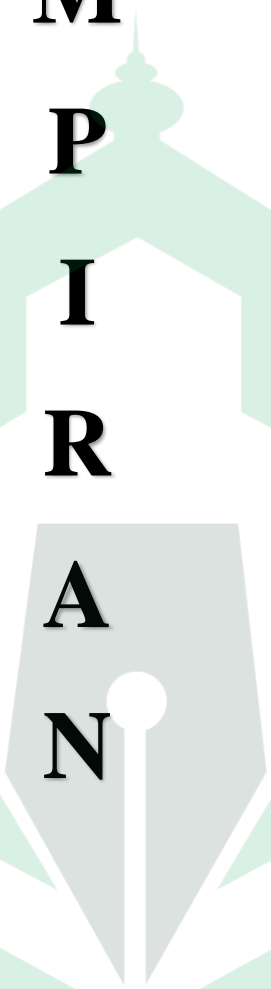
P

I

R

A

N



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Judul penelitian **“Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Citra Polisi Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Palopo”**

1. Apakah ibu mempunyai jadwal khusus untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah?
2. Layanan bimbingan dan konseling apa saja yang biasanya sudah ibu berikan kepada siswa?
3. Adakah kendala yang ibu rasakan dalam melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah?
4. Bagaimana menurut pandangan ibu mengenai siswa yang menganggap guru bimbingan dan konseling sebagai citra polisi sekolah?
5. Adakah upaya yang dilakukan oleh ibu agar citra guru bimbingan dan konseling sebagai polisi sekolah bisa dihilangkan dikalangan siswa di sekolah?
6. Bagaimana upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling di sekolah agar dapat berjalan secara efektif?
7. Adakah layanan *home visit* (layanan kunjungan rumah) yang guru bimbingan dan konseling laksanakan?

Pedoman wawancara dengan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

1. Apakah guru bimbingan dan konseling disini mempunyai jadwal jam pelajaran khusus untuk masuk kelas?

2. Apakah guru bimbingan dan konseling dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya?
3. Apakah guru bimbingan dan konseling pernah memberikan layanan kepada siswa di sekolah?
4. Bagaimana citra atau pandangan siswa terhadap guru bimbingan dan konseling di sekolah?
5. Seberapa pentingnya bimbingan dan konseling bagi kalian?
6. Bagaimana persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?



Lampiran 2

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Rahmiati, S.Pd

Jenis kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Guru Bimbingan Konseling

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **SITI RAHMAWATY** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Citra Polisi Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Palopo”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 September 2023

Yang membuat pernyataan,


Rahmiati, S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Ismail

Jenis kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Siswa

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **SITI RAHMAWATY** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Citra Polisi Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Palopo”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 7 September 2023

Yang membuat pernyataan,



Ismail

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Wahidatul

Jenis kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Siswi

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **SITI RAHMAWATY** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Citra Polisi Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Palopo”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 7 September 2023

Yang membuat pernyataan



Wahidatul

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Risa

Jenis kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Siswi

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **SITI RAHMAWATY** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Citra Polisi Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Palopo”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 7 September 2023

Yang membuat pernyataan,



Risa

Lampiran 3



1 2 0 2 3 1 9 0 0 9 1 1 0 6

PEMERINTAH KOTA PALOPO DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat: Jl. K.H.M. Hasyim No.8 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpun : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 1186/IP/DPMPSTP/IX/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2016 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendeloggasan Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Petimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : SITI RAHMAWATY
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Balandi Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 19 0103 0013

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

UPAYA GURU BK MENGATASI IMAGE TENTANG "POLISI SEKOLAH" DI MAN PALOPO

Lokasi Penelitian : MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PALOPO

Lamanya Penelitian : 01 September 2023 s.d. 01 November 2023

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo

Pada tanggal : 01 September 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP



ERICK, K. SIGA, S.Sos

Pangkat: Penata Tk1

NIP.: 19830414 200701 1 005

Tembusan :

1. Kepala Badan Kepegawaian Pegawai, Sul-Sul
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapotes Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kepegawaian Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

Lampiran 4

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Guru bimbingan konseling MAN Palopo



Wawancara dengan Siswa MAN Palopo





Gerbang utama MAN Palopo



Ruang Kelas MAN Palopo



Penanganan siswa bermasalah oleh guru bimbingan konseling



Mengisi jam kosong dengan layanan bimbingan konseling



RIWAYAT HIDUP



Siti Rahmawaty, lahir dilakawali pada tanggal 17 Desember 2000. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan seseorang ayah yang bernama Hadi Nurcahyo dan ibu Siti Jaemah. Saat ini, penulis bertempat tinggal di desa Lakawali, kecamatan Malili, kabupaten Luwu Timur . Pendidikan pertama penulis selesaikan pada tahun 2007 di TK Al-Azhar Lakawali, di tahun yang sama melanjutkan Pendidikan dasar di SDN 231 Lakawali, selesai pada tahun 2013. Pada tahun yang sama menempuh Pendidikan di SMPN 3 Malili, dan selesai pada tahun 2017, di tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo mengambil jurusan ilmu-ilmu keagamaan (IIK). Selesai pada tahun 2019. Di tahun yang sama kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dan mampu selesai pada tahun 2023.

Contact person penulis: sitirahmawaty360@gmail.com